

**IMPLEMENTASI MODEL *HYBRID LEARNING* PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI KELAS 3 SD N 3 KANCILAN KECAMATAN KEMBANG
KABUPATEN JEPARA JAWA TENGAH
SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Deivana Ima Datil Umah

18422197

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2022**

**IMPLEMENTASI MODEL *HYBRID LEARNING* PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI KELAS 3 SD N 3 KANCILAN KECAMATAN KEMBANG
KABUPATEN JEPARA JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Deivana Ima Datil Umah

18422197

Pembimbing :

Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PERYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Deivana Ima Datil Umah
NIM : 18422197
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Implementasi Model *Hybrid Learning* Pada Masa Pandemi
Covid-19 Di Kelas 3 Sd N 3 Kancilan Kecamatan Kembang
Kabupaten Jepara Jawa Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ada ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 4 Februari 2022

Yang Menyatakan,


2C5AJX709816829
Deivana Ima Datil Umah



**FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM**

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiail@uii.ac.id
W. fis.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 28 Maret 2022
Judul Skripsi : Implementasi Model Hybrid Learning pada masa Pandemi Covid 19 di Kelas 3 SD N 3 Kancilan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara Jawa Tengah
Disusun oleh : DEIVANA IMA DATIL UMAH
Nomor Mahasiswa : 18422197

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA (.....)
Penguji I : Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA (.....)
Penguji II : Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)
Pembimbing : Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag (.....)

Yogyakarta, 11 April 2022

Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Deivana Ima Datil Umah

NIM : 18422197

Judul Penelitian : Implementasi Model *Hybrid Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas 3 SD N 3 Kancilan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara Jawa Tengah.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqosah skripsi pada Progam Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 4 Februari 2022

Dosen Pembimbing,



Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

NOTA DINAS

Yogyakarta, 4 Februari 2022 M 2 Rajab 1443 H

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di **Yogyakarta.**

Asslamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1352/Dek/60/DAATI/FIAI/IX/2021 tanggal 28 September 2021 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Deivana Ima Datil Umah

Nomor Pokok/NIMKO : 18422197

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/ Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2021/2022

Judul Skripsi : Implementasi Model *Hybrid Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas 3 SD N 3 Kancilan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara Jawa Tengah.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dosen Pembimbing,



Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

Motto

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

“Siapa yang bersungguh sungguh ia akan berhasil”

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى غَيْرِ شَاكِلَتِكُمْ فَإِنَّهُمْ مَخْلُوقُونَ لِزَمَانٍ غَيْرِ زَمَانِكُمْ

“Didiklah (persiapkanlah) anak-anakmu atas hal yang berbeda dengan keadaanmu (sekarang) karena sesungguhnya mereka diciptakan untuk sebuah zaman yang zaman itu berbeda dengan zamanmu”

(Ali Bin Abi Thalib)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pembelajaran pembelajaran yang sangat berharga dan bermanfaat dan memfasilitasi serta melayani dengan sepenuh hati kepada Mahasiswa PAI.
2. Ayah tercinta Alm. Joko Nuryono dan ummi tercinta Sumarlin. Terimakasih yang tidak terhingga atas dukungan, kasih sayang, doa, pengorbanan, nasehat dan segalanya yang telah di berikan kepada peneliti, sehingga dapat berada pada titik sekarang ini.
3. Keluarga besar dan ukhti Ulfa Faridatul Afidiah yang selalu mendukung dan memfasilitasi penulis.
4. Bapak KH Hasan Karyono dan ibu Nyai HJ Muflihah Mufid selaku pengasuh Asrama Mahasiswi Komplek 6 yang telah menerima dan mendukung penulis selama menuntut ilmu di Yogyakarta.
5. Teman-teman di Asrama Komplek 6 dan di kelas perkuliahan semua yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas doa dan dukungan serta kerjasamanya.
6. Para teman seangkatan mahasiswa PAI 2018 yang saling mendukung, menyemangati dan memberikan informasi informasi terkait perkuliahan

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi ini diletakkan sebelum halaman daftar isi. Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 1581987 dan 0543bU1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alīf	tidak dilambangkan	-
ب	Ba'	B	-
ت	Ta'	T	-
ث	's a'	s'	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	-
ح	Ḥa'	ḥ	h (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	K h	-
د	Dāl	D	-
ذ	Ẓāl	Ẓ	z (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	-
ز	Za'	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Ṣād	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	d (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	ẓ	z (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ع	‘Aīn	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	G	-
ف	Fa'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Ha'	H	-
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya'	Y	-

A. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَة	Ditulis	<i>muta‘addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

B. Ta’ Marbūṭah di akhir kata

1. Bila *ta’ marbūṭah* dibaca mati ditulis dengan *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

حُكْمَة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جُزْئِيَّة	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>karāmah al-auliā'</i>
--------------------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan *harakat, fathah, kasrah*, dan *dammah* ditulis *t*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

C. Vokal Pendek

-----	<i>fathah</i>	Ditulis	A
------	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
-----'	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U

D. Vokal Panjang

1.	<i>fathah+ alif</i> جَاهِلِيَّة	ditulis ditulis	<i>Ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2.	<i>fathah+ ya' mati</i> تَنَسَّى	ditulis ditulis	<i>Ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>kasrah + ya' mati</i> كَرِيم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>ḍammah+ wawu mati</i> فُرُود	ditulis ditulis	<i>Ū</i> <i>furūd</i>

E. Vokal Rangkap

1.	<i>fathah + ya' mati</i> بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>fathah + wawu mati</i> قَوْل	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

F. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (').

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
----------	---------	----------------

لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>
-------------------	---------	------------------------

G. Kata Sandang *Alīf + Lām*

1. Bila kata sandang *alīf + lām* diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan *al*.

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila kata sandang *alīf + lām* diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l* (el)-nya.

الْسمَاء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْقُرُوضِ	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK
IMPLEMENTASI METODE *HYBRID LEARNING* PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI KELAS 3 SD N 3 KANCILAN KECAMATAN
KEMBANG KABUPATEN JEPARA JAWA TENGAH

Oleh:

Deivana Ima Datil Umah

Dampak pandemi covid 19 mengakibatkan perubahan pada dunia pendidikan, sejalan dengan diterapkannya sekolah dan kerja dari rumah, sekolah di seluruh Indonesia dilakukan secara online sampai batas waktu yang tidak ditentukan. Pemerintah memberikan solusi untuk wilayah yang berada di zona hijau diperbolehkan melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan syarat syarat yang harus dipatuhi. Berbagai model pembelajaran diterapkan oleh guru salah satunya model *hybrid learning*. Model pembelajaran *hybrid learning* ini merupakan solusi dalam mengurangi dampak penyebaran covid-19 di sekolah dengan pembelajaran online, namun tetap terlaksananya sesi tatap muka di sekolah. Tujuan utama penelitian ini yaitu mendeskripsikan implementasi, faktor penghambat dan pendukung model *hybrid learning* pada masa pandemi covid 19 di kelas 3 SD N 3 Kancilan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Informan penelitian ini adalah guru kelas (pengampu mata pelajaran umum atau tematik kelas 3), kepala sekolah, guru agama, dan guru penjasorkes yang mengampu di kelas 3. Teknik yang digunakan dalam penelitian menentukan informan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu menentukan informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model *hybrid learning* di kelas 3 SD N 3 Kancilan efektif jika diterapkan pada masa pandemi covid 19, seperti dapat mengurangi tingkat penyebaran virus dan guru lebih mudah dalam memberikan bahan ajar materi melalui grup *whatsapp* kelas. Namun, kurang efektif dalam efisiensi waktu pembelajaran karena guru harus mengulang materi yang sama dalam beberapa hari di kelompok yang berbeda dan guru harus adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Kata kunci: *Hybrid Learning*, Covid 19, Pendidikan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ

وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ

بِالْحَقِّ بِشِيرًا وَنَذِيرًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga peneliti dapat melakukan tanggung jawabnya dalam menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Implementasi Model *Hybrid Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas 3 SD N 3 Kancilan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara Jawa Tengah”.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat-sahabatnya.

Peneliti menyusun tugas akhir ini secara maksimal dengan dukungan, doa dan bantuan dari berbagai pihak. Peneliti meyakini jika tidak ada bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, proses penyusunan skripsi tidak dapat berjalan maksimal. Sehingga pada kesempatan ini izinkan peneliti mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada banyak pihak telah berkontribusi dalam pembuatan tugas akhir ini diantaranya kepada:

1. Allah SWT. Puji syukur atas kehadiran-Nya peneliti diberikan petunjuk, kekuatan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya.
2. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas

Islam Indonesia.

3. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Afifah Adawiyah S.Pd.I.,M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Dr. Drs. M. Hajar Dewantara, M.Ag selaku Dosen pembimbing yang senantiasa membimbing, mengarahkan, memotivasi peneliti dengan sangat antusias dan sabar sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen khususnya dari Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Dosen lainnya yang memberikan banyak pengalaman, amalan, ilmu dan bimbingan selama menempuh perkuliahan.
9. Bapak, Ibu, saudara saudari dan seluruh keluarga yang selalu memberikan doa, dukungan, serta kasih sayang kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh kerabat seperjuangan mahasiswa PAI angkatan 2018 yang selalu menyemangati dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan

skripsi ini.

11. Serta berbagai pihak lainnya yang turut berkontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini.

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak atas segalanya, semoga dengan bantuan yang diberikan Bapak, Ibu, saudara saudari dan rekan-rekan sekalian kepada peneliti, dibalas oleh Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 4 Februari 2022



Deivana Ima Datil Umah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLASI.....	vii
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan	4
D. Sistematika Pembahasan	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Landasan Teori.....	13
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A. Profil Sekolah.....	33
B. Deskripsi Hasil dan Pembahasan	38
1. Implementasi Model <i>Hybrid Learning</i>	38
2. Faktor Penghambat dan Pendukung.....	51
BAB V PENUTUP.....	72
A. KESIMPULAN.....	72
B. SARAN	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi kisi instrumen	27
Tabel 2. Jumlah siswa tahun 2021/ 2022 di SD N 3 Kancilan.....	29
Tabel 3. Data Guru SD N 3 Kancilan	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan aktivitas analisis data interaktif.....	31
---	----

Daftar Lampiran

Lampiran 1. Pedoman wawancara	81
Lampiran 2. Transkrip hasil wawancara	85
Lampiran 3. Kisi- kisi instrumen	98
Lampiran 4. Surat 4 menteri sebagai pedoman kebijakan sekolah	101
Lampiran 5. Surat izin penelitian.....	103
Lampiran 6. Surat selesai penelitian	104
Lampiran 7. Dokumentasi hasil kegiatan di kelas	105
Lampiran 8. Dokumentasi wawancara dengan guru kelas.....	106
Lampiran 9. CV	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Covid 19 masuk ke Indonesia awalnya Pada tanggal 2 Maret 2020.¹ Kemudian WHO mengumumkan COVID-19 ditetapkan sebagai pandemi tepat pada 12 Maret 2020. Hal ini dibarengi dengan jumlah kasus di Indonesia yang terus meningkat dengan pesat, hingga Juni 2020 sebanyak 31.186 kasus terkonfirmasi dan 1851 kasus meninggal.² Pemerintah Indonesia mengatasi masalah pandemi covid 19 ini dengan menetapkan *sosial distancing* untuk mencegah penyebaran covid 19.³

Adanya pandemi ini berdampak pada politik, ekonomi, sosial dan termasuk dunia pendidikan. Sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk belajar daring atau PJJ (pembelajaran jarak jauh), dalam rangka memutus rantai penyebaran covid 19 di Indonesia. Salah satu dampak pandemi Covid-19 terhadap pendidikan Indonesia adalah seluruh institusi pendidikan terpaksa membatalkan pembelajaran tatap muka.⁴ Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi dampak penyebaran covid 19 yang sedang dalam kondisi puncak krisis.

¹ Djalante R, Lassa J, Setiamarga D, Sudjatma A, Indrawan M, Haryanto B, Mahfud G., et al. Review and Analysis of Current Responses to Covid-19 in Indonesia: Period of January to March 2020. *Progress in Disaster Science*, 100091, hal. 1-9.

² Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease*. . (2020). Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, hal.1-136.

³ Ririn Noviyanti Putri, Indonesia dalam menghadapi pandemi covid 19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), Juli 2020, hal. 705-709

⁴ Putria, H., Luthfi, H. M., & Din, A. U. Analisis Proses Pembelajaran Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid – 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol. 4 (4). 2020

Pembelajaran jarak jauh di sekolah sangat dibatasi oleh masalah logistik dan ada resiko kehilangan proses pembelajaran yang efektif.⁵ Hal ini dikarenakan peserta didik diwajibkan harus mampu beradaptasi dengan sistem pembelajaran daring. Yang semula belajar dilakukan secara tatap muka, kini pembelajaran dilakukan secara daring dengan menggunakan gawai. Dan kenyataannya masih ada peserta didik di Indonesia yang tidak memiliki alat teknologi untuk melaksanakan pembelajaran daring dan jaringan internet yang tidak merata menghambat terjadinya pembelajaran daring.

Di tingkat sekolah dasar, dampak yang ditimbulkan dari pandemi covid 19 ini sangat dirasakan oleh murid, orang tua, guru dan sekolah. Yang seharusnya anak belajar sambil bermain di sekolah bersama teman sebayanya. Kini harus belajar sendiri melalui pembelajaran online, pembelajaran yang tidak langsung dipantau oleh guru seperti pembelajaran di kelas. Sehingga proses belajar anak menjadi tidak efektif.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ), juga melibatkan peranan orang tua. Para orang tua yang selama ini melimpahkan pembelajaran kepada guru di sekolah, saat pandemi dituntut untuk mampu menjadi pendidik di rumah. Namun karena orang tua yang sibuk bekerja maupun keterbatasan alat teknologi dalam memfasilitasi pembelajaran jarak jauh berbasis online mengakibatkan orang tua wali murid mengeluh akan kondisi anak selama pembelajaran daring di rumah.

⁵ Malyana, A, Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), . (2020). hal. 67-76.

Banyak masalah yang timbul dari di tiadakannya pembelajaran tatap muka ini. Mulai dari jaringan internet, psikososial anak, fasilitas belajar, masalah ekonomi dll. Anak-anak tingkat dasar yang seharusnya belajar sambil bermain dengan teman sebayanya di sekolah, harus terhenti kegiatan sekolahnya sehingga hal ini tentu mengakibatkan anak menjadi tidak aktif belajar. Meskipun pembelajaran jarak jauh didampingi oleh orang tua, namun tidak sedikit orang tua yang tidak memiliki kesabaran dalam mengajari anak belajar di rumah. Sehingga pada kenyataannya yang mengerjakan tugas dilakukan oleh orang tua. Dan hal ini mengakibatkan semangat anak dalam belajar menurun.

Seiring berjalannya waktu, terlebih di tahun 2021 virus corona mulai menurun dan vaksinasi mulai dilakukan. Pemerintah mengeluarkan SKB 4 menteri sebagai rujukan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka. Untuk daerah lain yang masuk zona hijau dan kuning Covid-19, pemerintah tetap mendorong pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada tahun ajaran baru 2021/2022 yang dimulai bulan Juli ini.⁶

Menanggapi kebijakan tersebut, sekolah-sekolah yang berada di zona hijau dan kuning menerapkan pembelajaran secara tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dan dengan waktu pembelajaran yang dipersingkat. Selain itu, guru diberikan kebebasan dalam menggunakan metode pembelajaran di kelas disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik itu sendiri.

⁶ Hendriyanto, Hanya untuk zona kuning dan hijau, juni ini didorong lakukan PTM terbatas, 2 juli 2021. *Direktorat sekolah dasar*, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/hanya-untuk-zona-hijau-dan-kuning-juli-ini-sekolah-didorong-laksanakan-ptm-terbatas>

Metode pembelajaran yang umumnya digunakan oleh guru diantaranya adalah pembelajaran tatap muka, pembelajaran campuran, dan metode *hybrid learning*. Metode *hybrid learning* ini masih terasa asing didengar oleh sebagian orang. *Hybrid learning* merupakan pembelajaran dengan sistem kombinasi, antara pembelajaran tatap muka dan online. Metode *hybrid learning* ini sangat tepat dilakukan terlebih di masa pandemi covid-19 berlangsung.

Saat penulis diterjunkan ke lapangan untuk berkesempatan mengikuti program kemahasiswaan yang diadakan oleh Kemendikbud, tepatnya ditempatkan di SD N 3 Kancilan. Penulis menemukan sekolah ini tepatnya di kelas 3, menerapkan metode *hybrid learning*. Tentunya topik ini sangat menarik untuk diteliti, terlebih di masa pandemi covid 19. Untuk itu penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan model *hybrid learning* di SD N 3 Kancilan pada siswa kelas 3. Pemilihan topik ini dapat menjadi gambaran penerapan metode *hybrid learning* di sekolah dasar dan untuk mengetahui keefektifan dari implemetasi *hybrid learning* di SD 3 Kancilan Jepara.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dilihat dari latar belakang di atas penelitian ini akan berfokus pada implementasi metode *hybrid learning* pada masa pandemi covid-19.

Pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Bagaimana implementasi model *hybrid learning* pada masa pandemi covid-19 di kelas 3 SD N 3 Kancilan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara Jawa Tengah ?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model *hybrid learning* pada masa pandemi covid-19 di kelas 3 SD N 3 Kancilan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara Jawa Tengah ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan implementasi atau penerapan metode *hybrid learning* pada masa pandemi covid 19 di kelas 3 SD N 3 Kancilan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara Jawa Tengah.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *hybrid learning* pada masa pandemi covid 19 di kelas 3 SD N 3 Kancilan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara Jawa Tengah.

Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai salah satu sumber referensi terkait penerapan metode *hybrid learning* di masa pandemi covid 19 di kelas 3 SD N 3 Kancilan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara Jawa Tengah. Untuk dijadikan pembanding dengan penerapan *hybrid learning* di sekolah lain dan untuk mengetahui tingkat keefektifan penerapan *hybrid learning* dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

D. Sistematika Pembahasan

BAB I. Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II. Kajian pustaka dan landasan teori

Memuat uraian tentang kajian pustaka terdahulu dan landasan teori relevan atau terkait dengan tema skripsi yang akan diteliti.

BAB III. Metode Penelitian

Memuat secara rinci metode penelitian yang akan digunakan , terdiri dari jenis penelitian, tempat dan lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisa data yang digunakan.

BAB IV. Hasil dan Pembahasan

Berisi : (1). Profil sekolah dan sejarah berdirinya SD N 3 Kancilan.
(2). Pembahasan hasil penelitian tentang implementasi metode *hybrid learning* pada masa pandemi covid 19 di kelas 3 SD N 3 Kancilan desa kecamatan kabupaten (3). Pembahasan hasil penelitian tentang mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *hybrid learning* pada masa pandemi covid 19 di kelas 3 SD N 3 Kancilan Desa Kancilan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara.

BAB V. Penutup

Bab terakhir berisi kesimpulan. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. KAJIAN PUSTAKA

Dari penelusuran penulis terkait penelitian terdahulu, Muhammad Sulistiyono dalam judulnya *Implementasi Hybrid Learning Menggunakan Aplikasi Edmodo Pada Mata Kuliah Metode Penelitian Kualitatif*. Dari penelitian ini penulis menjelaskan perencanaan program *hybrid learning* menggunakan edmodo pada mata kuliah penelitian kualitatif sangat penting terlebih untuk persiapan pembelajaran semester dan strategi dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka. Dengan menggunakan edmodo melalui metode *hybrid learning* dapat memberikan pengalaman berbeda dalam perkuliahan.⁷

Yang membedakan penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu peneliti terdahulu berfokus pada penggunaan media pembelajaran aplikasi edmodo dengan metode *hybrid learning* sedangkan yang akan peneliti lakukan akan berfokus pada penerapan metode *hybrid learning* pada siswa kelas 3 sekolah SD di masa pandemi covid 19.

Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Hidayatullah, yang berjudul *Hybrid learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Dan Menengah Maupun Pendidikan Olahraga Perguruan Tinggi*. Dalam jurnal ini penulis menjelaskan *hybrid learning* menjadi pilihan yang paling

⁷ Muhammad Sulistiyono, *Implementasi Hybrid Learning Menggunakan Aplikasi Edmodo Pada Mata Kuliah Metode Penelitian Kualitatif*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*. Volume 1 No 1 Mei 2019.

sesuai dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan pendidikan olahraga dalam penerapan protokol kesehatan dengan mengurangi pertemuan tatap muka. Dana tetap melakukan praktik saat pertemuan tatap muka. Namun teori tetap diberikan dengan menggunakan jadwal online melalui jadwal model *hybrid learning*.⁸

Yang membedakan penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu, peneliti terdahulu berfokus pada penelitian evaluasi pemecahan solusi di masa pandemi covid 19 dengan menggunakan metode *hybrid learning* dalam pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar dan menengah maupun pendidikan olahraga perguruan tinggi sedangkan yang akan peneliti lakukan akan berfokus pada upaya guru kelas dalam penerapan metode *hybrid learning* pada siswa kelas 3 jenjang SD di masa pandemi covid 19.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muh Yusuf Hidayat dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid learning Berbantuan Media Schoology Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Xi Mia Man Pangkep*. Penulis menunjukkan bahwa model pembelajaran *hybrid learning* berbantuan media schoology lebih efektif terhadap hasil belajar peserta

⁸ Fajar Hidayatullah, Hybrid Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Dan Menengah Maupun Pendidikan Olahraga Perguruan Tinggi. *Prosiding Senopati (Seminar Olahraga Pendidikan Dalam Teknologi Dan Inovasi)*, 1(1): 2020, (1-100) Seri Webinar Olahraga (Training From Home), Imunitas Tubuh, Dan Pandemi Covid-19. E-Isbn : 2621-1890 (Online). 2020 hal. 2-5

didik kelas XI MIA MAN Pangkep dibandingkan model konvensional berbantuan powerpoint.⁹

Yang membedakan penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu, peneliti terdahulu berfokus pada pengaruh media pembelajaran *schoology* dengan menggunakan metode *hybrid learning* dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa menggunakan media tersebut. Sedangkan yang akan peneliti lakukan akan berfokus pada upaya guru kelas dalam penerapan metode *hybrid learning* pada siswa kelas 3 jenjang SD di masa pandemi covid 19 yang dilakukan secara keseluruhan terkait penerapan metode *hybrid learning* di SD yang akan diteliti.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh M. Asyrofi dengan judul *Kemampuan Representasi Matematis Ditinjau Dari Multiple Intelligence Pada Pembelajaran Hybrid learning Berbasis Konstruktivisme* Peneliti menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran *hybrid learning* berbasis konstruktivisme dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pembelajaran *hybrid learning* mengakibatkan kecerdasan siswa dalam mengkonstruktivisme matematika menjadi lebih baik.¹⁰

Yang membedakan penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu, peneliti terdahulu berfokus pada penelitian pembelajaran *hybrid learning* berbasis konstruktivisme dalam matematika

⁹ Muh Yusuf Hidayat, Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Learning Berbantuan Media Schoology Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Xi Mia Man Pangkep, *Jurnal Pendidikan Fisika* Vol. 7 No. 2, September 2019 hal. 140-145

¹⁰ M Asyrofi, Kemampuan Representasi Matematis Ditinjau Dari Multiple Intelligence Pada Pembelajaran Hybrid Learning Berbasis Konstruktivisme, *Unnes Journal Of Mathematics Education Research* Volume 5 (1) 2016 hal. 33-37.

sedangkan yang akan peneliti lakukan akan berfokus pada upaya guru kelas dalam penerapan metode *hybrid learning* pada siswa kelas 3 jenjang SD di masa pandemi covid 19.

Dalam penelitian yang ditemukan dalam jurnal Afina mauliya yang berjudul Strategi Pembelajaran Akhlak Di Masa *New Normal* Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah Dasar Melalui Model *Hybrid Learning*. Penulis menjelaskan metode pembelajaran *hybrid learning* (pembelajaran campuran) menjadi solusi model pembelajaran menuju masa *new normal* yang efektif. Model *hybrid learning* menghadirkan antara pertemuan fisik dan online yang telah terjadwal sehingga ikatan emosional dalam pembelajaran akhlak di mata pelajaran PAI dapat tersampaikan langsung saat belajar tatap muka.¹¹

Yang membedakan penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu, peneliti terdahulu berfokus pada strategi pembelajaran akhlak di masa new normal pada mata pelajaran PAI di sekolah dasar melalui metode *hybrid learning* sedangkan yang akan peneliti lakukan akan berfokus pada penerapan metode *hybrid learning* pada siswa kelas 3 jenjang SD yang akan diteliti di masa pandemi covid 19.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Dyah Ayu Puspitorini dkk, yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Melalui Pembelajaran Tpsw Berbasis *Hybrid-Learning* Materi Sistem Sirkulasi,

¹¹ Afina Mauliya , Strategi Pembelajaran Akhlak Di Masa New Normal Pada Mata Pelajaran Pai Di Sekolah Dasar Melalui Model Hybrid Learning. *Jurnal Sekolah Tinggi Agama Islam An-Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo* 2020 hal. 3-9.

penulis menjelaskan terdapat hubungan kuat antara hasil belajar kognitif dan keterampilan model pembelajaran *hybrid learning* dapat dijadikan alternatif keterbatasan waktu tatap muka di kelas dan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif.¹²

Yang membedakan penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu, peneliti terdahulu berfokus pada upaya peningkatan hasil belajar kognitif melalui pembelajaran TPSW berbasis *hybrid-learning* materi sistem sirkulasi yang dijadikan alternatif keterbatasan waktu tatap muka di kelas. Sedangkan yang akan peneliti lakukan akan berfokus pada penerapan metode *hybrid learning* pada siswa kelas 3 jenjang SD yang akan diteliti di masa pandemi covid 19.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tetra Rahayu yang berjudul Pengembangan Media Website *Hybrid Learning* Berbasis Kemampuan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Fisika. Penulis menjelaskan Pengembangan media website *hybrid learning* berbasis kemampuan literasi digital ini merupakan media yang berlandaskan konsep pembelajaran hybrid dan telah terintegrasi dengan kemampuan literasi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media website *hybrid learning* berbasis kemampuan literasi digital ini “sangat layak” untuk digunakan.¹³

¹² Dyah Ayu Puspitorini dkk, Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Melalui Pembelajaran Tpsw Berbasis Hybrid-Learning Materi Sistem Sirkulasi, Jurusan Biologi Fmipa Universitas Negeri Semarang , *Bioma*, Vol. 9, No. 1, April 2020 hal. 42-51.

¹³ Tetra Rahayu, Pengembangan Media Website Hybrid Learning Berbasis Kemampuan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Fisika, *Jurnal Pendidikan Fisika Umm* Vol. Vii. No. 1. Maret 2019 hal. 130-141.

Yang membedakan penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu, peneliti terdahulu berfokus pada media website *hybrid learning* berbasis kemampuan literasi digital dalam penerapan pembelajaran fisika sedangkan yang akan peneliti lakukan akan berfokus pada penerapan metode *hybrid learning* itu sendiri pada siswa kelas 3 jenjang SD yang akan diteliti di masa pandemi covid 19.

Penelitian yang dilakukan oleh Veni Oktasari yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Hybrid Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 4 Prabumulih. Penulis menjelaskan ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah diterapkan model pembelajaran *hybrid learning* ini, nilai tes mereka meningkat atau lebih baik jika dibandingkan sebelum diterapkannya model pembelajaran *hybrid learning*. Ini mengandung makna bahwa penerapan model pembelajaran *hybrid learning* telah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar PAI bagi siswa di SMA N 4 Prabumulih.¹⁴

Yang membedakan antara penelitian diatas dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu peneliti terdahulu berfokus pada penerapan *hybrid learning* pada mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa SMA dengan menggunakan metode kuantitatif sedangkan yang akan peneliti teliti berfokus pada penerapan metode *hybrid learning* yang diterapkan di SD N

¹⁴ Veni Oktasari , Penerapan Model Pembelajaran Hybrid Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pai Di Sma Negeri 4 Prabumulih, *skripsi* UIN Raden Fatah Palembang 2018 hal. 47.

3 Kancilan Jepara pada mata pelajaran umum dan dilakukan saat masa pandemi covid 19 yang sedang terjadi di Indonesia. Yang membedakan adalah pada metode penelitian dan jenjang sekolah.

B. LANDASAN TEORI

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran.¹⁵

Menurut Gunarto dalam buku Shilypy model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan termasuk di dalamnya tujuan pengajaran tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Jadi model pembelajaran adalah prosedur yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi teknik metode bahan media dan alat.

Menurut arend dalam buku mulyono, istilah pembelajaran didasarkan pada dua alasan penting pertama istilah model memiliki makna yang lebih luas daripada pendekatan strategi metode dan teknik. Kedua model dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting tentang

¹⁵ Helmiati, *model pembelajaran*, Yogyakarta: aswaja pressindo 2012 hal. 19.

mengajar di kelas atau praktik. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis atau teratur dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar dengan kata lain model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik menarik mudah dipahami dan urutannya jelas.

Model pembelajaran sangat efektif dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar karena pada kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran serta diharapkan menggunakan kemampuan berpikir tinggi mengasah kekompakan dan kerjasama tim.¹⁶ Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mencakup metode, strategi dan teknik dalam melaksanakan pembelajaran agar tercapainya tujuan belajar yang telah direncanakan.

2. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah langkah atau cara yang digunakan dalam menerapkan rencana yang telah direncanakan sebelumnya sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Metode yang dapat dilakukan dalam menerapkan strategi pembelajaran yaitu diskusi, ceramah, tanya jawab, praktek, pengalaman lapangan dll.¹⁷

Metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan

¹⁶ Shilphy A. Octavia, *model model pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit deepublish 2020 hal. 13.

¹⁷ Wina Senjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008).

pembelajaran dapat dicapai. Metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan guru sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan agar dapat diserap dengan baik oleh peserta didik.¹⁸

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah cara yang dilakukan dalam menerapkan suatu metode yang telah ditetapkan sesuai tujuan pembelajaran. mengacu pada Melvin L. Silberman, *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Dalam bukunya berisi cara bagaimana mengimplementasikan metode sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan berkesan bagi siswa.¹⁹ Strategi dimaknai sebagai cara bagaimana meramu, mengelola dan menyajikan bahan pembelajaran menjadi menarik dan mengesankan, sehingga tidak mudah dilupakan oleh peserta didik.²⁰

Strategi pembelajaran yaitu sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dua hal yang patut dicermati yaitu pertama, strategi pembelajaran

¹⁸ Darmadi, *pengembangan model pembelajaran dalam dinamika belajar siswa*, sleman Yogyakarta : penerbit deepublish, 2017 hal. 175.

¹⁹ Melvin L. Silberman, *active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Yappendis, 2002) dan Hisyam zaini dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif, Edisi Revisi*, (CTSD: Yogyakarta, 2004

²⁰ Helmiati, *model pembelajaran*, Yogyakarta: aswaja pressindo 2012 hal. 21.

merupakan rencana tindakan atau rangkaian kegiatan yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sebagai sumber daya dalam pembelajaran. Penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja sebelum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu artinya arah dari semua keputusan penyusun strategi adalah mencapai tujuan dengan demikian penyusunan langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas, dan sumber belajar yang semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Menurut Sudirja, strategi pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah pencapaiannya. strategi pembelajaran meliputi 9 aktivitas yaitu menarik perhatian peserta didik, memberikan informasi tujuan pembelajaran pada peserta didik, mengurangi pembelajaran yang bersifat prasyarat untuk memastikan peserta didik menguasainya, memberikan stimulus, memberi petunjuk cara mempelajari materi yang bersangkutan, menunjukkan kinerja peserta didik terkait dengan apa yang sudah disampaikan, memberikan umpan balik terkait dengan kinerja atau tingkat pemahaman peserta didik, memberikan penilaian, dan memberikan kesimpulan. Jadi strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan atau cara yang dipilih oleh pendidik yang dapat memberikan bantuan agar terjadi proses belajar pada diri menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Dan guru harus mampu menerapkan strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran bisa tercapai

sesuai harapan.²¹ Dari pengertian dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara atau langkah inovasi belajar dalam menerapkan metode yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

4. Pembelajaran *Hybrid Learning*

Pembelajaran *hybrid learning* merupakan penggabungan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring.²² *Hybrid learning* merupakan pembelajaran yang diterapkan secara tatap muka langsung dan pembelajaran secara daring. *Hybrid learning* mengusulkan untuk melaksanakan pembelajaran 50% tatap muka dan 50% kelas daring.²³

Manfaat dari penerapan *hybrid learning* adalah untuk menciptakan proses belajar menjadi efektif terlebih pada situasi sekarang, memberikan efek yang baik pada kemampuan belajar siswa, meningkatkan hasil belajar, dan mengikuti perkembangan zaman.²⁴

Hybrid learning merupakan pembelajaran dengan sistem daring yang dikombinasikan dengan pertemuan tatap muka yang hanya dilakukan beberapa jam saja. Model *hybrid learning* dilakukan untuk mengurangi dampak psikososial anak, terlebih di masa pandemi covid 19 yang hampir

²¹ Sobry Sutikno, *Strategi pembelajaran*, Jawa barat : penerbit adab, 2021 hal. 35.

²² Mucshini, Binti, Dan Siswandari Siswandari. "Hybrid Learning Design To Minimize Academic Stress Of Digital Nativesâ€™m Generation In Accounting Course." *Journal Of Educational Science And Technology* (Est) 6:1–8. Doi: 10.26858/Est.V6i1.11045. 2020 hal. 6.

²³ Febnesia, Helleni, Muhammad Nurtanto, Ikhsanudin Ikhsanudin, Dan Hamid Abdillah. "Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Learning Dengan Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Pengelasan Pada Siswa Smks Yabhinka." *Research And Development Journal Of Education* 7(2):532. Doi: 10.30998/Rdje.V7i2.11265 . 2021, hal. 533.

²⁴ Dwijonagoro, Suwarna, Dan Suparno Suparno.. "Pranatacara Learning: Modeling, Mind Mapping, ELearning, Or Hybrid Learning?" *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 38(1):156–73. Doi: 10.21831/Cp.V38i1.23034. 2019 hal. 166.

semua sekolah di Indonesia dilakukan secara online. Sehingga mengakibatkan peserta didik bosan di rumah saja tanpa bermain dengan teman-temannya dalam rangka mengurangi penyebaran covid 19 yang sekarang ini sedang terjadi.

Hybrid yang dimaksud disini yaitu pembelajaran tatap muka yang dilakukan dengan sistem rotasi dari 50 % siswa di kelas. Misalnya dalam 1 kelas terdapat 20 siswa kemudian 10 siswa melakukan pembelajaran tatap muka dan yang 10 siswa melakukan pembelajaran online yang dilakukan bergantian tiap harinya.

Ada 5 kunci utama dalam menerapkan pembelajaran *hybrid learning* yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Live event*, yaitu pembelajaran yang dilakukan secara langsung atau tatap muka dalam waktu dan tempat sama atau dalam waktu yang sama dalam tempat yang berbeda.
- b. *Self- paced learning* yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengkombinasikan dengan pembelajaran mandiri yang

dilakukan secara online agar peserta didik dapat belajar dimana saja dan kapan saja.

- c. *Collaboration* yaitu pembelajaran yang melibatkan guru dan murid atau antara siswa dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- d. *Assessment* yaitu kemampuan guru untuk menentukan cara dalam asesmen dalam pembelajaran online maupun offline.
- e. *Performance support materials*, yaitu untuk memastikan bahan belajar disiapkan dalam bentuk digital. Tujuannya agar bahan belajar tersebut dapat dengan mudah diakses oleh siswa, baik secara daring maupun luring.²⁵

Pembelajaran *hybrid learning* merupakan suatu model pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang cerdas. Moakohfi melakukan penelitian pembelajaran *hybrid learning* di sebuah universitas di botswana, afrika bahwa walaupun pembelajaran terintegrasi teknologi membawa keuntungan yang luar biasa, tetapi dosen dosen masih mengalami hambatan dalam pelaksanaanya. Pemanfaatan *hybrid learning* merupakan pembelajaran yang Mengasyikkan karena dapat memperkuat praktik dan pikiran serta dapat berfokus pada konteks informal

²⁵ Kiki fatmawati, hybrid learning, solusi kekhawatiran belajar tatap muka awal tahun 2021, dosen pgmi uin sultan thaha syaefuddin jambi 21 desember 2020 *kompas.com*.

dan formal sehingga sangat sesuai dilakukan di masa pandemi covid 19 ini.²⁶

5. Jenis model pembelajaran *hybrid*.

Ada 3 jenis model pembelajaran *hybrid* yaitu:

a. Kelas tradisional

Kelas tradisional adalah metode dengan pembelajaran tradisional yang biasa terjadi di sekolah pada umumnya. Pembelajaran tradisional mengacu pada pembelajaran dengan cara penjelasan atau bisa disebut dengan *teaching center*.

b. Lokakarya Virtual

Pembelajaran seminar virtual mengembangkan ALN (*Asynchronous Learning Network*) dengan menggunakan internet dalam proses pembelajarannya. Siswa dapat dengan bebas mengakses informasi yang mereka butuhkan melalui internet tanpa batasan waktu. Pembelajaran seperti ini disebut juga *E-learning*. *E-learning* merupakan solusi pembelajaran karena zaman seakan membatasi ruang dan waktu dengan memaksimalkan pemanfaatan perkembangan teknologi yang dapat memperkuat paradigma pembelajaran yang selalu berubah. Manfaat Internet bagi pendidikan adalah dapat menjadi sarana untuk memperoleh informasi, memperoleh sumber daya, dan sebagai media kerjasama.²⁷

²⁶ Fine Reffiane. *Penerapan model hybrid learning berpendekatan setno-steam seri 2*. (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management) . 2021 hal. 4.

²⁷ Zainal Aqib, *Model-Model, Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hal. 61.

c. *Real Workshop*

Pembelajaran *real workshop* adalah pembelajaran dengan bantuan media komputer sebagai sarana pembelajaran. Pembelajaran dengan bantuan media komputer menggunakan *software* yang dikembangkan sesuai dengan materi bahan ajar yang akan diajarkan.

Dari penjelasan di atas yang digunakan dalam guru kelas Kelas (pengampu mata pelajaran umum atau tematik kelas 3) SD N 3 kancilan jepara lebih jenis menggunakan model pembelajaran kelas tradisional dan lokakarya virtual. Yang dilakukan secara bergantian tiap harinya.

6. Langkah-langkah model *hybrid learning*

Langkah-langkah model pembelajaran *hybrid* adalah sebagai berikut: Guru menyampaikan informasi (menerangkan materi pelajaran) dengan cara ceramah dan demonstrasi, siswa bertanya jika ada hal yang belum dipahami, dan guru memeriksa apakah siswa sudah mengerti atau belum. Guru membimbing siswa (memberikan contoh soal dan penyelesaian), siswa melakukan praktik (mengerjakan soal-soal) karena mereka diminta untuk mengerjakan, dan siswa mencatat materi yang telah diterangkan yang mungkin dilengkapi dengan soal-soal pekerjaan rumah. Guru menyediakan media komputer dan membuat simulasi mengenai materi yang akan dibahas sehingga siswa dapat bekerja dengan aktif dan siswa diberikan sarana untuk menggunakan pembelajaran *e- learning*.²⁸

²⁸ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 261-262.

7. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *hybrid learning*

a. Kelebihan model pembelajaran *hybrid learning* :

- 1) Penyampaian pembelajaran dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja dengan memanfaatkan sistem jaringan internet.
- 2) Peserta didik memiliki keleluasan untuk mempelajari materi atau bahan ajar secara mandiri dengan memanfaatkan bahan ajar yang tersimpan secara online.
- 3) Kegiatan diskusi berlangsung secara online/ offline dan berlangsung diluar jam pelajaran.
- 4) Kegiatan diskusi berlangsung baik antara peserta didik dengan guru maupun antara antar peserta didik itu sendiri.
- 5) Pengajar dapat mengelola dan mengontrol pembelajaran yang dilakukan siswa diluar jam pelajaran peserta didik.
- 6) Pengajar dapat meminta kepada peserta didik untuk mengkaji materi pelajaran sebelum pembelajaran tatap muka berlangsung dengan menyiapkan tugas-tugas pendukung.
- 7) Target pencapaian materi-materi ajar dapat dicapai sesuai dengan target yang ditetapkan.
- 8) Pembelajaran menjadi luwes dan tidak kaku.

b. Kekurangan model pembelajaran *hybrid* :

- 1) Pengajar perlu memiliki keterampilan dalam menyelenggarakan *e-learning*.
- 2) Pengajar perlu menyiapkan waktu untuk mengembangkan dan

mengelola pembelajaran sistem *e-learning*, seperti mengembangkan materi, menyiapkan assessment, melakukan penilaian, serta menjawab atau memberikan pernyataan pada forum yang disampaikan oleh peserta didik.

- 3) Pengajar perlu menyiapkan referensi digital sebagai acuan peserta didik dan referensi digital yang terintegrasi dengan pembelajaran tatap muka.
- 4) Tidak meratanya sarana dan prasarana pendukung dan rendahnya pemahaman tentang teknologi.
- 5) Diperlukan strategi pembelajaran oleh pengajar untuk memaksimalkan potensi *hybrid learning*.²⁹

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa model pembelajaran *hybrid learning* tentunya memiliki faktor penghambat dan pendukung dalam penerapannya pada pembelajaran.

²⁹ Veni Oktasari, Penerapan Model Pembelajaran Hybrid Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pai Di Sma. *Skripsi* Uin Raden Fatah Palembang 2015. hal. 40.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek, apakah orang atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata.³⁰

Penelitian ini berusaha menggambarkan penerapan metode *hybrid learning* pada masa pandemi covid-19 di kelas 3 SD N 3 Kancilan Jepara Jawa Tengah.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu di SD N 3 Kancilan Jepara Jawa Tengah. SD N 3 Kancilan Jepara ini merupakan salah satu sekolah yang menerapkan model *hybrid learning* di masa pandemi covid 19. Di sekolah ini ditemukan penerapan metode *hybrid learning* yang hanya dilakukan oleh kelas 3 SD N 3 kancilan. Sehingga SD N 3 Kancilan ini tempat yang cocok untuk diteliti terkait penerapan model *hybrid learning* pada masa pandemi.

³⁰ Punaji Setyosari. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta. Prenada Media Group. 2010 hal. 33.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu yang paling utama, guru kelas (pengampu mata pelajaran umum atau tematik kelas 3) sebagai guru yang menerapkan metode *hybrid learning*. Kemudian untuk informan lain sebagai sumber data sekunder yaitu guru agama, guru penjasorkes dan kepala sekolah SD N 3 Kancilan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara Jawa Tengah.

D. Teknik Penentuan Informan

Informan merupakan orang yang memberi informasi terkait situasi dan kondisi tertentu dari permasalahan penelitian. Peneliti dalam menentukan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* sendiri adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada tujuan tertentu, informan yang akan dipilih memiliki kriteria sebagai sampel.³¹ Teknik yang digunakan peneliti dalam memilih informan yang digunakan sebagai sumber datanya menggunakan *purposive sampling*, artinya teknik penentuan sumber data mempertimbangkan terlebih dahulu sesuai kriteria, bukan diacak. Artinya menentukan informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian.³² Teknik ini digunakan mempertimbangkan pihak pihak yang terlibat dan relevan dengan judul yang telah ditetapkan sebelumnya terkait metode *hybrid learning* di kelas 3 yang digunakan sebagai subjek peneliti yaitu

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2p11), hal. 85.

³² Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 183.

guru kelas (pengampu mata pelajaran umum atau tematik kelas 3) dan guru mata pelajaran lain yang mengajar di kelas 3.

Penelitian ini mengambil informan utama yaitu guru kelas (pengampu mata pelajaran umum atau tematik kelas 3) yang berkesempatan melakukan pembelajaran dengan metode *hybrid learning* di SD Negeri 3 Kancilan Jepara. Selanjutnya data yang diperoleh dari informan kunci di triangulasi dengan data dari informan tambahan yaitu kepala sekolah, guru agama, dan guru penjasorkes.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah pengumpulan data.³³ Metode pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁴ Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi non partisipatif tak berstruktur. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

³³ Lukman, upaya pengembangan pendidikan karakter di SD N 3 SOSROWIJAYAN, *skripsi* fakultas ilmu pendidikan UNY, 2014 hal. 44.

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2003), hal. 220.

- a. Gambaran umum tentang profil sekolah di SD N 3 Kancilan Jepara Jawa Tengah.
- b. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada masa pandemi covid 19 di SD N 3 Kancilan Jepara.

2. Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan informasi secara lisan dari seorang responden, dengan cara berkomunikasi langsung dengan orang tersebut.

Dalam penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.³⁵ Jika menemukan pertanyaan yang berkaitan dengan pertanyaan yang telah diajukan maka pertanyaan itu akan dikembangkan.

Subjek yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah guru kelas pengampu mata pelajaran umum atau tematik kelas 3), guru mata pelajaran agama, guru penjaskes, dan kepala sekolah tentang implementasi metode *hybrid learning* di SD N 3 Kancilan Jepara pada masa pandemi covid 19. Cara menggali sumber data yaitu dengan wawancara kepada guru

³⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 194-197.

kelas (pengampu mata pelajaran umum atau tematik kelas 3), guru wali kelas, kepala sekolah, guru agama, dan guru penjasorkes terkait pertanyaan penerapan metode *hybrid learning* di kelas 3.

Berikut kisi kisi instrumen yang akan digunakan sebagai pedoman pertanyaan wawancara:

Konsep/ Variabel	Indicator	Pertanyaan	Jawaban
Kebijakan sekolah	Kebijakan sekolah tentang model pembelajaran	Apa yang mendasari kebijakan guru diberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas?	
Implementasi model pembelajaran	Model pembelajaran <i>hybrid learning</i>	Bagaimana penerapan model <i>hybrid learning</i> dikelas 3 pada mata pembelajaran yang bapak ampu?	
Faktor pendukung penerapan model	SDM/ Guru	Apa faktor pendukung yang dihadapi dalam menerapkan model pembelajaran <i>hybrid learning</i> dimasa pandemi ini?	
	Fasilitas		
	Siswa		
Faktor pengambat	SDM/ Guru	Apakah ada faktor penghambat yang dihadapi dalam menerapkan model pembelajaran <i>hybrid learning</i> dimasa pandemi ini?	
	Fasilitas		
	Siswa		
Keefektifan penerapan model pembelajaran	Keefektifan penerapan model pembelajaran	Apakah model <i>hybrid learning</i> ini efektif diterapkan di SD N 3 Kancilan Jepara. Terutama di kelas 3?	

Tabel 1. Kisi kisi intrumen

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, foto, dan

sebagainya.³⁶ Dokumentasi adalah metode mencari data atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, prasasti dan lainnya.³⁷ Dalam penelitian ini membutuhkan dokumentasi yang sesuai sebagai bukti observasi dan penelitian di SD N 3 Kancilan. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data berikut:

- a. Profil sekolah
- b. Keadaan guru dan siswa
- c. Sarana dan fasilitas sekolah
- d. Data-data mengenai lingkungan fisik maupun administratif yang terdapat di dalamnya.
- e. Data-data mengenai Kurikulum, Silabus, dan Materi yang berkaitan dengan kultur akademik.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi, bahan referensi, serta *member check*. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada

³⁶ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010 hal. 231.

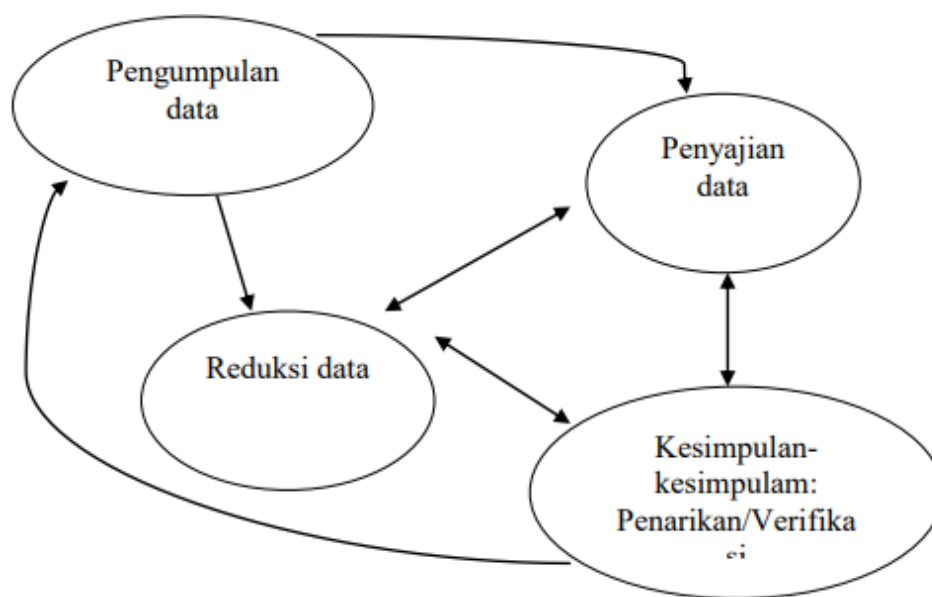
³⁷ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta 2010. hal. 202.

sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Peneliti juga menggunakan *member check* yaitu dengan pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.³⁸

Keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi data, yaitu teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan data dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data interaktif dari Miles dan Huberman. Penelitian ini memuat aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.³⁹ Berikut aktivitas analisis data:



Gambar 1. Bagan aktivitas analisis data interaktif

³⁸ Lukman, upaya pengembangan pendidikan karakter di SD N 3 SOSROWIJAYAN, *skripsi* fakultas ilmu pendidikan UNY, 2014 hal. 49.

³⁹ Miles, M.B., & Huberman, M.A. *Qualitative data analysis: an expanded sourcebook* (2nd ed). London: sage publication .1994. hal. 12.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data di lapangan yang akan peneliti lakukan menggunakan observasi, sedangkan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *hybrid learning* kelas 3 SD N 3 Kancilan Jepara ini menggunakan wawancara kepada sumber informan maupun instrumen yang telah disediakan. Dalam proses pengumpulan data dilakukan triangulasi, yakni pengetesan terhadap kebenaran dan penafsiran data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai fase penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode yang berlainan.

2. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan di lapangan.

3. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data yaitu penyusunan sekelompok informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Penarikan kesimpulan (*Data Drawing/ Verification*)

Dalam penelitian kualitatif ini akan diungkapkan makna dari data yang dikumpulkan.⁴⁰

⁴⁰ Lukman, upaya pengembangan pendidikan karakter di SD N 3 SOSROWIJAYAN, *skripsi* fakultas ilmu pendidikan UNY, 2014 hal. 50.

Bab IV

Hasil dan Pembahasan

A. Profil Sekolah

1. Letak geografis

SD Negeri 3 Kancilan merupakan sekolah tingkat dasar yang berada di jln. mugo agung RT 4 RW 8 Kancilan Desa Kancilan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah dengan Kode pos: 59453, SD N 3 Kancilan ini berstatus negeri dibawah naungan Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan). nomor statistik sekolah (NSS) 101032008048. Sekolah ini berada jauh dari jalan raya, sehingga murid saat belajar tidak terganggu dengan kebisingan motor di jalan raya. SD N 3 Kancilan memiliki udara yang sangat sejuk karena masih banyak sekali pepohonan lebat yang berada di sekitar sekolah.

2. Sejarah singkat

SD N 3 Kancilan ini pertama kali didirikan pada tahun 1985 dan dioperasikan pada tanggal 4 April 1985 dengan No. SK Izin Operasional 421.2/0020/vi/92/85. Sekolah ini dibangun di dusun Mojoagung desa Kancilan Kembang Jepara Jawa Tengah. Sekolah ini termasuk sekolah yang sudah sangat lama .

Pada tahun 2021 Sekolah ini memiliki akreditasi B, namun sebelumnya sekolah ini pernah mendapat akreditasi A. Hal ini dilatarbelakangi karena sekolah ini kekurangan guru saat pelaksanaan

akreditasi sekolah, dikarenakan guru sebelumnya sudah banyak yang pensiun. Fasilitas di SD N 3 Kancilan ini cukup lengkap mulai dari perpustakaan sekolah, UKS, jaringan internet (wifi), koperasi sekolah, dan sarana penunjang lainnya.

3. Visi dan misi sekolah.

Visi SD N 3 Kancilan Jepara “ terwujudnya kebersamaan demi tercapainya peserta didik yang bertaqwa, cerdas, terampil, mandiri dan peduli lingkungan”.

Berikut indikator visi:

- a. Unggul dalam keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME.
- b. Pengembangan kurikulum yang mengacu 8 standar Pendidikan.
- c. Pelaksanaan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan scientific.
- d. Prestasi akademik dan non akademik.
- e. Kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam.
- f. Karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan.
- g. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Misi SD N 3 Kancilan

Sebagai upaya mewujudkan visi di atas maka misi SD N 3 Kancilan Jepara adalah:

- a. Membentuk manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, mandiri, kreatif, inovatif, mempunyai kecakapan hidup dan menguasai iptek dan iptak.
- b. Meningkatkan disiplin menumbuhkembangkan karakter dan serta budi pekerti luhur, menjunjung tinggi nama baik sekolah, bangsa dan negara.
- c. Menggali dan mengembangkan potensi siswa dalam kegiatan olahraga dan seni secara optimal melestarikan budaya lokal.
- d. Melengkapi sarana dan prasarana demi tercapainya pendidikan dan membantu siswa yang tidak mampu sesuai keperluan yang dibutuhkan
- e. Meningkatkan kepedulian sosial terhadap lingkungan, melatih kemandirian terampil dan mengembangkan kreatifitas.
- f. Mengembangkan profesionalisme guru, serta kinerja sosial dengan mengedepankan kebersamaan dan kekeluargaan.
- g. Menjalankan hubungan/ kerjasama dengan komite sekolah, masyarakat, dan instansi lainnya untuk menumbuhkan kepribadian bersama terhadap dunia pendidikan.

4. Data sekolah

Identitas Kepala Sekolah di SD N 3 Kancilan ini bernama Suyati, S.Pd.SD dengan NIP : 19630306 198201 2 002 yang menjabat di tahun pelajaran ini.

- a. Jumlah Siswa Tahun 2021/ 2022

NO	KELAS	JUMLAH		TOTAL
		L	P	
1	I	9	3	12
2	II	7	4	11
3	III	7	8	15
4	IV	9	6	15
5	V	13	11	24
6	VI	12	6	18
JUMLAH		57	38	95

Tabel 2. Jumlah siswa tahun 2021/ 2022 di SD N 3 Kancilan

Tabel diatas merupakan jumlah siswa yang ada di SD N 3 Kancilan, peneliti saat pertama kali melakukan penelitian dimulai pada bulan Agustus- Desember.Di kelas 3 yang di tahun pelajaran ini sudah naik kelas 4, sebelumnya kelas 3 berjumlah 15 orang, namun 2 siswa yang tidak pernah mengikuti pembelajaran dikarenakan pindah ke daerah lain, namun belum mengurus surat kepindahan.

b. Jumlah Rombongan Kelas

- 1) Kelas I: 1 Kelas
- 2) Kelas II: 1 Kelas
- 3) Kelas III: 1 Kelas
- 4) Kelas IV: 1 Kelas
- 5) Kelas V: 1 Kelas
- 6) Kelas VI: 1 Kelas

Jumlah Kelas di SD N 3 Kancilan ini berjumlah 6 Kelas saja dengan per kelas hanya dijadikan 1 ruangan. Jumlah murid di SD N 3 Kancilan, cukup sedikit karena sudah banyak sekolah dasar yang berada di desa kancilan ini, selain itu penduduk di desa kancilan juga masih tergolong sedikit.

c. Data Guru

NO	NAMA	NIP	JABATAN
1	Suyati, S.Pd,SD	19630306 198201 2 002	Kepala Sekolah
2	Tulus Suprayogi,S.Pd	19611114 198201 1 002	Guru Kelas
3	Dyah Sulastri,S.Pd	19690211 200401 2 001	Guru Penjasorkes
4	Lutriyah,S.Pd.I	19660626 200701 2 018	Guru PAI
5	Yayuk Widayati,S.Pd	19800610 201001 2 016	Guru Kelas
6	Kuryati,S.Pd	19720110 201001 2 001	Guru Kelas
7	Feri Dian Rosadi, S.Pd.Sd	19811222 201406 1 001	Guru Kelas
8	Torni Kriswantoro,,S.Pd.SD	19761108 202121 1 001	Guru Kelas
9	Heti Ruslinda,S.Pd.SD	19791010 202121 2 007	Guru Kelas
10	Tiwik Widiawati S.Pd		Guru Mapel
11	Rudi Siswanto		PTT

Tabel 3. Data guru SD N 3 Kancilan

B. Deskripsi Hasil dan Pembahasan

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SD N 3 Kancilan Jepara mengenai implementasi metode *hybrid learning* di kelas 3 pada masa pandemi covid 19. Peneliti akan memberikan pemaparan sebagai berikut:

1. Implementasi metode *hybrid learning* di SD N 3 Kancilan Jepara.

Adanya masa pandemi covid 19 ini, pemerintah mengambil kebijakan untuk sekolah dari rumah atau dilaksanakan secara daring dan tentunya dalam batas waktu yang belum diketahui kapan selesainya. Dengan seiring berjalannya waktu pemerintah mengizinkan sekolah tatap muka di zona kuning dan hijau. Hal ini didasari dengan kebijakan 4 menteri yang telah dikeluarkan pemerintah sebagai solusi dari permasalahan pendidikan di masa pandemi covid 19.

Berikut merupakan pernyataan kepala sekolah terkait peraturan yang mendasari kebijakan sekolah dalam menerapkan pembelajaran tatap muka.

“Yang mendasari kebijakan tersebut adalah surat 4 menteri yang dikeluarkan pada masa pandemi ini tepatnya pada bulan Agustus 2021, sebagai solusi dari pembelajaran di masa pandemi covid 19. Selain itu untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka ini juga dibarengi dengan surat izin orang tua wali murid karena ada beberapa orang tua yang masih khawatir dan takut jika pembelajaran dilakukan secara tatap muka terlebih di masa pandemi yang penyebarannya tidak bisa ditebak dan juga banyak kasus terpapar covid tanpa gejala atau OTG”.⁴¹

Dari pernyataan kepala sekolah di atas, kepala sekolah mengambil kebijakan tatap muka yang sudah dipertimbangkan dengan baik dalam mengambil keputusan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka, dan guru diberikan kebebasan dalam memilih metode pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik.

SD N 3 Kancilan Jepara letaknya berada di desa dan termasuk dalam wilayah zona hijau. Para orang tua peserta didik menyampaikan keluhan kepada sekolah agar sekolah dilakukan secara tatap muka saja. Sebab jika sekolah dilakukan secara daring, dinilai tidak efektif oleh orang tua siswa. Dengan demikian sekolah memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran secara offline dengan izin orang tua. Hal ini dilatarbelakangi karena kesibukan orang tua siswa yang bekerja sehingga tidak bisa mendampingi anak dalam belajar online. Dan anak menjadi malas belajar karena kecanduan dengan gadget seperti game mobile legend dan media sosial lainnya.

⁴¹ Narasumber kepala sekolah, Suyati, S, Pd pada tgl 19 Desember 2021.

Setelah adanya keluhan dari para wali siswa tersebut, maka kepala sekolah dan komite sekolah berunding untuk menemukan keputusan yang terbaik. Dan dengan banyak pertimbangan seperti melihat kondisi sekolah yang berada di wilayah zona hijau, izin orang tua untuk memperbolehkan pembelajaran tatap muka di masa pandemi, adanya kesibukan orang tua dalam mendampingi anak dalam pembelajaran online, Maka SD N 3 Kancilan ini memutuskan untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Dengan syarat-syarat yang telah didiskusikan seperti: menjaga protokol kesehatan dengan memakai masker, sering mencuci tangan, menjaga kebersihan dan tidak masuk sekolah saat kondisi badan sedang tidak sehat. Selain itu, sesuai kebijakan dari pemerintah agar pembelajaran di persingkat, durasi 1 jam pelajaran hanya dilakukan selama 20 menit yang sebelumnya 1 jam pelajaran dilakukan selama 40 menit. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak terlalu lama di dalam ruangan kelas.

Di SD N 3 Kancilan Jepara dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka di sesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, sehingga guru bebas menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik di kelas. Berikut pernyataan kepala sekolah saat saat diwawancarai oleh penulis terkait pemberian kebebasan kepada guru dalam menerapkan pembelajaran. Karena jika dilihat, kelas yang menerapkan model dengan sistem rotasi (dibagi kelompok) hanya dilakukan di kelas 3.

“Pelaksanaan pembelajaran di kelas, metode yang digunakan oleh guru dibebaskan kepada guru kelas masing-masing. Sebenarnya sekolah memberikan kelonggaran dengan memperbolehkan guru melaksanakan pembelajaran dengan siswa

secara keseluruhan di kelas, maksimal 18 siswa per kelas. Namun lagi lagi itu sesuai kebijakan guru kelas masing masing, guru lebih tahu mana yang terbaik untuk kelas yang diampu. Pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka ini sendiri, dilatar belakangi karena wali murid tidak sanggup dalam mendampingi anak belajar jika selalu dilakukan secara daring. Banyak orang tua murid yang gagap teknologi sehingga membuat orang tua kesusahan mengakses web belajar untuk pembelajaran daring. Dan salah satu solusi nya dengan hanya mengirimkan tugas melalui *whatsapp* saja yang cukup mudah untuk dimengerti oleh orang tua wali murid”. “Keadaan tersebut mengakibatkan murid menjadi tidak mandiri dalam belajar dan kurang semangat belajarnya. Untuk mengatasi masalah tersebut maka sekolah mengadakan pembelajaran secara tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dan kebijakan pemerintah”.⁴²

Dari pernyataan kepala sekolah di atas guru diberikan kebebasan dalam menentukan metode pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. SD N 3 Kancilan Jepara Jawa Tengah terutama di kelas 3 pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode *hybrid learning*. *Hybrid learning* sendiri merupakan pembelajaran yang dilakukan secara kelompok dan dilakukan secara bergantian.

Dari artikel kiki fatmawati 2021 yang diterbitkan di *kompas.com*. *Hybrid learning* merupakan pembelajaran dengan sistem daring yang dikombinasikan dengan pertemuan tatap muka dalam beberapa jam. *Hybrid* dilakukan untuk mengurangi dampak psikososial anak, terlebih di masa pandemi covid 19, yang hampir semua sekolah di Indonesia dilakukan secara online. *Hybrid* yang dimaksud disini yaitu pembelajaran tatap muka yang dilakukan dengan sistem rotasi dari 50 % siswa di kelas. Misalnya

⁴² Narasumber kepala sekolah, Suyati, S,Pd pada tgl 19 Desember 2021.

dalam 1 kelas terdapat 20 siswa kemudian 10 siswa melakukan pembelajaran tatap muka dan yang 10 siswa melakukan pembelajaran online yang dilakukan bergantian tiap harinya.⁴³ Dari penjelasan ini, SD N 3 Kancilan Jepara dalam menerapkan model *hybrid learning* ini sudah sesuai konsep dari model pembelajaran *hybrid learning*.

Konsep *hybrid learning* hampir sama dengan konsep *blended learning* yang sama sama menggunakan metode pembelajaran campuran antara offline dan online. Namun yang membedakan adalah *blended learning* dilakukan oleh semua siswa per kelas, tanpa membagi menjadi beberapa kelompok. Berbeda dengan *hybrid learning* yang membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil agar peserta didik lebih mudah terpantau oleh guru dan peserta didik dapat lebih mudah dalam bertanya atau diskusi dengan guru maupun teman-temannya.

Menurut Koordinator Nasional Perhimpunan Pendidikan dan Guru (P2G) Satriwan Salim yang disampaikan melalui wawancara kompas “metode *hybrid learning* adalah kombinasi antara tatap muka dan daring. Peserta didik dalam satu kelas di bagi menjadi beberapa kelompok, sebagian melaksanakan pembelajaran online dan sebagian tatap muka. Dan tentunya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran model *hybrid learning* sangat dibutuhkan. Contoh guru A mengajar 50 persen di sekolah, sebagian dikasih tugas, mereka belajar mandiri, nanti mereka kumpulkan tugasnya

⁴³ Kiki fatmawati, 2021, hybrid learning, solusi kekhawatiran belajar tatap muka awal tahun, *kompas.com* dosen pgmi uin sultan thaha syaefuddin jambi 21 desember 2020

dan guru memberikan *feedback*”.⁴⁴ Dari penjelasan di atas, model *hybrid learning* ini membutuhkan lebih peran guru, karena guru dalam setiap harinya mengulang materi sama yang telah diberikan pada hari sebelumnya di jadwal kelompok yang berbeda. Dan guru juga harus menguasai inovasi pembelajaran berbasis teknologi seperti *zoom*, *google meet* dll.

Guru kelas (pengampu mata pelajaran umum atau tematik kelas 3), menerapkan metode *hybrid learning* ini guna untuk mengurangi kerumunan di dalam kelas namun tetap bisa melakukan pembelajaran secara *offline* meskipun waktu dalam melaksanakan pembelajaran cukup singkat. Selain itu guru kelas pengampu mata pelajaran umum atau tematik kelas 3 memutuskan untuk menerapkan model *hybrid learning* ini di dasari dengan isi dari surat edaran SKB 4 Menteri pada poin 4 dan 17 yang menerangkan “4. Penggunaan ruangan maksimal 50 % dari daya tampung atau tiap rombongan belajar maksimal diikuti 18 siswa. Kemudian untuk poin 17. Siswa yang tidak mendapatkan persetujuan dari orang tua/ walinya maka harus dilayani lewat PJJ/ daring”.⁴⁵

Di kelas 3 dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi covid 19 menerapkan pembelajaran tatap muka dengan membagi siswa di kelas 3 dalam satu kelas tersebut menjadi beberapa kelompok, kemudian masing masing kelompok dijadwalkan keberangkatannya untuk

⁴⁴ Bintang Pradewo ,Saifan Zaking, PTM Pakai Metode Blended Learning atau Hybrid Learning, Pilih Mana?, *artikel jawapos*, 31 Agustus 2021, di akses tanggal 30/12/2021 <https://www.jawapos.com/nasional/pendidikan/31/08/2021/ptm-pakai-metode-blended-learning-atau-hybrid-learning-pilih-mana>.

⁴⁵ Surat Edaran SKB 4 Menteri.

pembelajaran tatap muka. Kelompok 1 tatap muka hari senin, dan kelompok 2 online. Untuk hari selasa kelompok 2 tatap muka dan kelompok 1 online. Begitu sebaliknya.

Berikut pernyataan guru kelas Kelas (pengampu mata pelajaran umum atau tematik kelas 3), saat di wawancarai penulis Saat ditanya terkait Bagaimana penerapan model *hybrid learning* di kelas 3 .

“Model pembelajaran diputuskan dari kebijakan guru kelas masing masing. Dan untuk kelas 3 pembelajaran yang saya gunakan yaitu dengan membagi kelompok pada keseluruhan siswa kelas 3. Dari 13 siswa dibagi menjadi 3 kelompok kemudian di jadwalkan masuk ke sekolahnya ada yang jadwalnya online dan ada yang jadwalnya offline. Karena waktu yang digunakan di kelas dipersingkat mengingat masih dalam kondisi pandemi covid 19, maka pembelajaran di kelas hanya dilakukan selama 3 jam saja. Guru harus memanage waktu 3 jam tersebut agar efektif dalam pembelajaran di kelas dengan penyampaian materi yang memungkinkan untuk dipahami oleh peserta didik secara garis besarnya. Penyampaian tugas diberikan melalui grup WA. Selain itu jika ada kelompok sesuai jadwal yang sebelumnya sudah masuk sesuai jadwal namun masih mengalami kesulitan, diperbolehkan masuk ke kelas tatap muka kembali pada keesokan harinya. terlebih Ketika menjelang ujian semester, dimana guru harus menyelesaikan materi pembelajaran. Peserta didik diperkenankan untuk masuk semua dalam satu kelas. Agar penyampaian materi lebih jelas, jika dilakukan secara tatap muka.

Tujuan dari diterapkannya model ini yaitu Untuk mengurangi dampak penyebaran virus dan meminimalisir kerumunan. Atau seperti yang Anda katakan yaitu istilahnya model *hybrid learning*. Materi yang diberikan dalam seminggu ini membahas satu tema. Karena dalam tema itu terdapat sub sub tema.

“⁴⁶

Dari pernyataan guru kelas tersebut, guru diperbolehkan menggunakan model dan metode sesuai kebutuhana peserta didik dalam menerapkan pembelajaran di kelas. Guru kelas (pengampu mata pelajaran

⁴⁶ Narasumber guru kelas 3 Tulus Suprayogi,S.Pd, 13 Oktober 2021

umum atau tematik kelas 3), SD N 3 Kancilan menerapkan model *hybrid learning* ini dengan pertimbangan yang matang, terlebih di masa pandemi yang siapa saja bisa tertular oleh virus corona ini. Meski peran guru bisa dibilang cukup merepotkan dalam menerapkan model ini dalam hal mengulang tema pembelajaran yang sama dalam waktu dan peserta didik yang berbeda, namun guru tetap akan mencoba menggunakan model ini. Sebab waktu yang digunakan dalam pembelajaran tatap muka sangat singkat, jadi dengan menerapkan model *hybrid learning* ini, penyampaian materi lewat pembelajaran daring dapat dengan mudah tersampaikan kepada peserta didik, dan jika masih ada materi yang belum dipahami dapat ditanyakan saat siswa mendapat jadwal offline.

Dengan menerapkan metode *hybrid learning* di kelas 3 ini, diharapkan peserta didik tidak mudah bosan saat melakukan kelas online dan tetap dapat beraktivitas di sekolah bertemu dengan teman temannya dan menanyakan materi atau soal yang belum dipahami peserta didik, meskipun waktu yang digunakan dalam pembelajaran dipersingkat.

Guru kelas (pengampu mata pelajaran umum atau tematik kelas 3), yang menerapkan metode *hybrid learning* ini dalam penerapannya guru kelas 3 membagi siswa di kelas 3 menjadi beberapa kelompok kemudian setiap kelompok dijadwalkan di hari-hari tertentu. Namun peserta didik yang rumahnya cukup dekat dengan sekolah boleh mengikuti pembelajaran setiap hari di kelas meskipun tidak sesuai jadwal yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Berikut pernyataan guru kelas 3 terkait cara pembagian kelompok masuk sekolah yang terjadwal.

“ Saya tidak membagi kelompok melalui tingkat rangking kelas, namun saya membagi kelompok sesuai jarak rumah terdekat antara satu siswa dengan siswa lainnya, dengan melakukan kunjungan ke rumah siswa. Dibagi kelompok sesuai jarak antara rumah siswa satu dengan siswa yang lainnya yang saling berdekatan. Kunjungan rumah dilakukan sebelum kebijakan 4 menteri dikeluarkan. Dan ini merupakan upaya guru untuk memantau anak agar tetap belajar di masa pandemi. Terlebih bagi peserta didik yang memiliki keterbatasan alat komunikasi gawai. Tugas diberikan melalui grup *whatsapp*. Karena notabennya kelas masih anak kecil sehingga penyampaian tugas diberikan lewat orang tua siswa. Di desa kancilan ini tidak semua orang tua siswa bisa menggunakan teknologi, maka saya selaku guru melakukan kunjungan saat kegiatan *home visit*. ”⁴⁷

Dari pernyataan guru kelas (pengampu mata pelajaran umum atau tematik kelas 3) tersebut, dalam membagi kelompok yang dijadwalkan melihat kondisi jarak rumah antar peserta didik. Karena sebelum kebijakan 4 menteri dikeluarkan, guru kelas (pengampu mata pelajaran umum atau tematik kelas 3) melakukan *home visit* di beberapa kelompok siswa yang jarak rumah antar siswa satu dengan siswa lain yang cukup dekat. Sehingga dalam penerapan model *hybrid learning* ini guru membagi kelompok penjadwalan masuk pembelajaran tatap muka dan daring disamakan dengan pembagian kelompok saat *home visit*.

Hybrid learning yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan sistem rotasi dengan jumlah peserta didik 50 %. Dengan kolaborasi antara

⁴⁷ Narasumber guru kelas 3 Tulus Suprayogi, S.Pd, 13 Oktober 2021

pembelajaran offline dan online. Pada pembagian kelompok yang dilakukan oleh guru SD N 3 Kancilan Jepara terlalu sedikit, jumlah peserta didik kelas 3 SD N 3 Kancilan Jepara hanya 13 anak yang aktif sekolah, namun guru membagi kelompok menjadi 3, sehingga setiap kelompok hanya terdiri dari 4-5 anak. Dan tentunya hal ini terlalu memberatkan guru untuk mengulang materi yang sama dalam 3 hari dalam seminggu, namun guru juga memberikan kelonggaran bagi peserta didik yang tetap ingin masuk ke sekolah di luar jadwal offlinenya tetap diperbolehkan. Sehingga guru bisa mengulang hanya 2 hari saja, dalam pertemuan tatap muka. Jika dibandingkan dengan konsep pembagian *hybrid learning*, pembagian kelompok dibagi menjadi 2 saja. Namun kembali lagi dengan kebijakan guru. Guru kelas 3 membagi kelompok menjadi 3 dikarenakan disesuaikan dengan kelompok saat dilakukannya home visit sebelum di keluarkannya SKB 4 menteri.

Dari hasil observasi penulis di bulan Juni- Agustus 2021 di SD N 3 Kancilan Jepara terlebih di kelas 3. Metode yang digunakan guru dalam menerapkan model *hybrid learning* ini dengan cara:

- a. Guru membagi siswa di kelas 3 menjadi 2 kelompok yang ditentukan jadwal daring dan tatap muka. Contohnya Kelompok 1 yang berjumlah 6 siswa masuk ke sekolah melakukan pembelajaran tatap muka di hari senin, sedangkan kelompok 2 melaksanakan pembelajaran daring. Hari selasa kelompok 2 masuk ke sekolah,

kelompok 1 melaksanakan pembelajaran daring dan begitu seterusnya.

- b. Saat pembelajaran tatap muka, guru membahas tugas yang telah diberikan saat mendapat jadwal daring dan melakukan diskusi terkait apa saja yang masih belum dipahami oleh peserta didik dan memberikan penjelasan materi untuk bab selanjutnya
- c. Dalam melakukan praktik percobaan atau sejenisnya. Guru melakukan jadwal praktek saat pembelajaran tatap muka yang sebelumnya telah dijelaskan melalui jadwal pembelajaran daring.
- d. Pembelajaran jadwal daring, peserta didik diberikan tugas untuk mengerjakan soal soal yang ada di buku pegangan peserta didik, dan terkadang guru juga memberikan link video terkait materi pembelajaran agar peserta didik menonton dan memahami isi materi tersebut. Kemudian guru akan melakukan tanya jawab saat jadwal tatap muka.⁴⁸

Dari hasil pengamatan atau observasi di kelas 3 SD N 3 Kancilan, guru tidak melakukan pembelajaran daring menggunakan *zoom* atau *google meet*, karena dari pengamatan penulis guru kelas (pengampu mata pelajaran umum atau tematik kelas 3) sudah tua dan akan pensiun sehingga dalam menguasai teknologi digital sangat kurang. Kedua alasannya karena peserta didik tidak banyak yang memiliki gawai sendiri dan grup *whatsapp* dipegang oleh orang tua siswa, jika orang tua bekerja atau dalam kondisi

⁴⁸ Observasi langkah menerapkan pembelajaran *hybrid learning* di kelas 3, Agustus 2021.

sedang tidak di rumah maka peserta didik akan kesusahan jika melakukan pembelajaran dengan via *google meet* atau *zoom* dan orang tua murid kelas 3 juga tidak semuanya menguasai teknologi termasuk *zoom* atau *google meet*. Maka guru kelas 3 hanya mengisi pembelajaran jadwal daring melewati chat via grup *whatsapp* yang terdiri dari beberapa siswa kelas 3 dan *whatsapp* orang tua peserta didik kelas 3. Dari pemberian tugas melalui grup *whatsapp* orang tua memberitahu dan mengarahkan anak untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Penerapan model *hybrid learning* seharusnya mengkolaborasikan dengan teknologi, sehingga murid dapat memiliki pengalaman belajar yang bervariasi, namun dari wawancara yang telah dilakukan penulis kepada guru kelas (pengampu mata pelajaran umum atau tematik kelas 3) selaku pihak yang menerapkan model *hybrid learning* ini, guru tidak memiliki variasi pembelajaran *whatsapp* grup saja. Guru tidak memberikan pembelajaran secara sinkron, melalui *zoom* atau *google meet*. Hal ini karena didasari guru kelas (pengampu mata pelajaran umum atau tematik kelas 3) kurang menguasai teknologi. Namun hal ini juga didasari orang tua murid yang sama sama kurang menguasai teknologi.

Inovasi pembelajaran dalam mengkolaborasikan dengan teknologi dapat memperluas jangkauan solusi pembelajaran yang terjadi. Dapat menciptakan pengalaman belajar murid yang lebih luas dan efektif, meningkatkan fleksibilitas, dan mengurangi biaya belajar. Sistem pembelajaran dengan menggunakan model *hybrid learning* dapat

memungkinkan untuk menggabungkan pengalaman belajar tatap muka dan daring.⁴⁹

5 kunci utama dalam menerapkan *hybrid learning* terdiri dari *live event*, *self paced learning*, *collaboration*, *assessment* dan *performance support material*. Guru SD N 3 Kancilan Jepara dalam menerapkan pembelajaran *hybrid learning* di kelas 3 sudah menerapkan dengan kunci utama ini. Seperti pada *live event* dengan melakukan pembelajaran tatap muka dalam waktu dan tempat sama dengan pergantian kelompok yang telah ditetapkan sebelumnya. pada *self paced learning* guru SD N 3 Kancilan juga mengkombinasikan pembelajaran mandiri melalui pembelajaran daring sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi lebih jauh terkait materi melalui pencarian di internet. Namun untuk *performance support material* guru SD N 3 Kancilan tidak memberikan bahan belajar yang disiapkan dalam bentuk digital. Guru hanya memberikan tugas melalui grup WA untuk di cari di internet.

Jenis model pembelajaran *hybrid learning* terdiri dari kelas tradisional, lokakarya virtual dan *real workshop*. Yang digunakan dalam guru kelas (pengampu mata pelajaran umum atau tematik kelas 3), SD N 3 Kancilan jepara lebih condong menggunakan model pembelajaran kelas tradisional dan lokakarya virtual. Yang dilakukan secara bergantian tiap

⁴⁹ Brian, A., and K.N. Volchenkova, Blended Learning: Definition, Models, Implication for Higher Education. *Bulletin of the South Ural State University*. Ser. Education. Educational Sciences. vol. 8, no. 2, pp. . (2016). 24–30. https://www.researchgate.net/publication/303815166_BLENDED_LEARNING_DEFINITION_MODELS_IMPLICATIONS_FOR_HIGHER_EDUCATION

harinya. Pembelajaran yang dilakukan guru kelas (pengampu mata pelajaran umum atau tematik kelas 3) SD N 3 Kancilan lebih ke *teacher center* atau berpusat pada guru namun peserta didik dapat mencari secara mandiri terkait materi atau latihan tugas dan bacaan lainnya di internet. Sehingga dengan pembelajaran online peserta didik dapat lebih produktif dan mandiri dalam pembelajaran online.

Jadi menurut penulis penerapan model *hybrid learning* di SD N 3 Kancilan Jepara kurang efektif jika menerapkan model *hybrid learning*. Karena latar belakang kondisi latar belakang keluarga, kondisi perekonomian dan kurangnya menguasai teknologi terbaru seperti *zoom* dan *google meet* oleh guru maupun orang tua peserta didik itu sendiri.

1. Faktor penghambat dan pendukung penerapan metode *hybrid learning* di kelas 3 SD N 3 Kancilan.

Dalam melaksanakan metode *hybrid learning* ini tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambatnya. Guru dalam menerapkan metode *hybrid learning* ini terutama di kelas 3 memilih metode ini untuk mengurangi kerumunan di kelas sehingga dapat meminimalisir penyebaran virus di masa pandemi covid. Dalam menerapkan metode *hybrid learning* ini tentunya tidak jauh dari kata sempurna. Ada faktor pendukung dan penghambat dalam mencoba menerapkan pembelajaran yang berbeda terutama di masa pandemi covid 19. Peserta didik yang sebelumnya belajar di rumah yang mengharuskan belajar online melalui

hp. Kemudian langsung melakukan pembelajaran tatap muka sehingga peserta didik harus beradaptasi kembali dengan sekolah.

Faktor penghambat yang ditemui dalam menerapkan model pembelajaran *hybrid learning* di SD N3 Kancilan Jepara yaitu:

a. Guru:

Bagi guru-guru lain seperti guru agama dan guru penjasorkes karena adanya penjadwalan siswa, maka bisa saja waktu yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran agama maupun penjasorkes bisa bertabrakan dengan jadwal mata pelajaran umum yang diampu oleh guru kelas (pengampu mata pelajaran umum atau tematik kelas 3).

Untuk itu salah satu yang bisa dilakukan oleh guru kelas (pengampu mata pelajaran umum atau tematik kelas 3) maupun guru agama dan guru penjasorkes yaitu dengan selalu mengingatkan peserta didik di wa grup misalkan jika mata pelajaran agama dilakukan di hari jumat maka guru agama akan memberikan pengumuman kepada peserta di kelas 3 untuk masuk semua di hari Jumat tersebut.

Berikut pernyataan guru kelas (pengampu mata pelajaran umum atau tematik kelas 3) SD N 3 Kancilan Jepara terkait pengaruh jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya dengan jadwal mata pelajaran lain selain pembelajaran yang diampu

oleh guru tersebut. Karena bisa jadi jadwal masuk kelompok akan tidak sesuai dengan mata pelajaran lain:

“Guru mapel lain akan memberikan kabar di grup wa kelas 3 jika keesokan harinya akan ada jadwal mata pelajaran lain. Guru agama maupun guru penjasorkes akan memberikan pengumuman Agar semua peserta didik masuk ke sekolah semua. Namun guru mapel lain juga tetap menerapkan pembelajaran online sesekali. Sehingga peserta didik tidak perlu masuk ke sekolah semua, dan bisa masuk ke sekolah sesuai jadwal. Jadi selain mengikuti jadwal kelompok yang telah saya berikan namun peserta didik juga dapat berangkat ke sekolah di hari yang terdapat jadwal mata pelajaran lain misalkan olahraga. Saya tidak melarang siswa yang masuk sesuai jadwal masuk ke sekolah. Boleh masuk ke sekolah meski tidak sesuai jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya”.⁵⁰

Dari pernyataan tersebut guru kelas (pengampu mata pelajaran umum atau tematik kelas 3) dalam menerapkan model *hybrid learning* ini berpengaruh pada guru mata pelajaran lain selain mata pelajaran tematik yang guru kelas 3 ampu. Sebab guru mata pelajaran lain juga harus mengulang mata pelajaran yang sama di kelas, namun itu tidak sepenuhnya dilakukan, terkadang guru mata pelajaran lain tetap mengisi kelas dengan jumlah seadanya. Namun dikala akan membahas soal ataupun praktik dalam mata pelajaran olahraga, guru mata pelajaran lain akan memberikan pengumuman di grup *whatsapp* kelas 3 agar semua siswa berangkat semua.

⁵⁰ Narasumber guru kelas 3 Tulus Suprayogi, S.Pd, 13 oktober 2021

Berikut pernyataan guru mata pelajaran penjasorkes terkait pengaruhnya dengan jadwal menggunakan model *hybrid learning*.

“Penerapan model *hybrid learning* yang dilakukan di kelas 3 berpengaruh pada jadwal mata pelajaran yang saya ampu, dan untuk pembelajaran saya dilakukan secara luring dan daring. Saat pembelajaran daring, Untuk mengumpulkan tugas praktik dikirim lewat *whatsapp*. Tugas yang dibuat bisa menggunakan video atau foto praktik tugas yang telah diberikan sebelumnya”.⁵¹

Sedangkan pernyataan dari guru mata pelajaran agama yang bernama ibu lutfiyah terkait pengaruh penerapan model *hybrid learning* yang dilakukan oleh guru kelas (pengampu mata pelajaran umum atau tematik kelas 3), berikut pertanyaannya:

“Penerapan model *hybrid learning* yang dilakukan di kelas 3 berpengaruh pada jadwal mata pelajaran yang saya ampu, dan untuk pembelajaran dilakukan secara luring dan daring. Saat pembelajaran daring, peserta didik diberikan tugas pada buku pegangan kemudian di foto dan dikumpulkan lewat grup wa Agama kelas 3”.⁵²

Dari hasil wawancara di atas, guru mata pelajaran lain selain mata pelajaran tematik yang diampu oleh guru kelas (pengampu mata pelajaran umum atau tematik kelas 3), sama sama menerapkan model pembelajaran dengan sistem pembelajarn campuran. Jika guru penjasorkes dan agama memungkinkan peserta didik untuk bertemu di kelas dengan

⁵¹ Narasumber guru penjasorkes Dyah sulastris S.Pd. 15 Oktober 2021

⁵² Narasumber guru agama Lutfiyah, S.Pd, 28 Oktober 2021

pembelajaran tatap muka seperti praktik dan pembahasan soal, maka guru akan mengumumkan sebelum jadwal pelaksanaan mata pelajaran agama dan penjasorkes. Namun guru penjasorkes dan agama juga tetap memberikan pembelajaran online dengan mengikuti jadwal model *hybrid learning* yang diterapkan oleh guru kelas (pengampu mata pelajaran umum atau tematik kelas 3).

Guru dalam menerapkan *hybrid learning* ini pada kelas 3 yang notabennya masih anak-anak dan suka bermain serta suka berkumpul dengan teman-temannya. Guru pastinya menemui faktor penghambat yang ditemui.

Berikut pernyataan guru kelas (pengampu mata pelajaran umum atau tematik kelas 3) saat ditanyai faktor penghambat saat menerapkan model *hybrid learning*:

“Kunjungan guru dalam pembimbingan harus menyesuaikan kesiapan kelompok peserta didik, memberikan penjelasan yang berulang dari sub tema yang sama pada kelompok belajar yang berbeda, sifat kemandirian peserta didik kurang karena selalu didampingi orang tua saat peserta didik mendapati jadwal daring”.⁵³

Salah satu faktor penghambat dan termasuk dalam kekurangan dalam menerapkan model *hybrid learning* ini yaitu guru harus memberikan materi dan penjelasan berulang dari hari

⁵³ Narasumber guru penjasorkes Dyah Sulastri, S.Pd., Lutfiyah S.Pd. 13 oktober 2021

ke hari sampai jadwal kelompok tatap muka sudah selesai. Dan guru akan melanjutkan materi saat semua kelompok sudah selesai jadwal masuk tatap muka.

Dalam menerapkan metode *hybrid learning* ini juga berpengaruh pada guru mata pelajaran lain di kelas 3 SD N 3 Kancilan Jepara. Dari wawancara terhadap guru mata pelajaran lain seperti agama dan penjasorkes, juga menemui faktor pendukungnya dan faktor penghambatnya.

Berikut pernyataan guru mata pelajaran penjasorkes dan agama terkait faktor penghambatnya.

“Pembelajaran kurang maksimal terutama saat pembelajaran yang membutuhkan praktik langsung agar peserta didik lebih paham dari teori yang telah diberikan. Sedangkan faktor pendukungnya ketika tatap muka bisa langsung menjelaskan secara langsung sehingga peserta didik dapat lebih paham.”⁵⁴

Dari pernyataan di atas guru mata pelajaran lain merasa penerapan model *hybrid learning* ini terdapat faktor penghambatnya salah satunya guru kewalahan jika praktik dilakukan dengan murid yang hanya masuk sesuai jadwal dan tentunya guru harus mengulang praktik yang sama dalam hari berturut turut, sehingga solusi yang dilakukan guru yaitu dengan dengan memberikan informasi atau pengumuman di grup *whatsapp* kelas.

⁵⁴ Narasumber.guru penjasorkes Dyah Sulastri, 13 oktober 2021

Terkait pembelajaran yang memerlukan praktik atau demonstrasi guru sejalan dengan hadits bukhori nomor 595. Dan hadist ini juga sejalan dengan jurnal Nur Salim yang menyatakan contoh bukti yang merekomendasikan adanya penerapan metode demontrasi dalam pengajaran Rasulullah yang diambil dari kitab Ibn Hajar Al Asqaalani dalam kitabnya yang berjudul fathu al bari fi syarkh shahih al bukhari hal 157 terkait demonstrasi salat yang diajarkan Rasulullah.⁵⁵

Untuk hadist lengkapnya, penulis ambil dari kitab shahih bukhori sebagai berikut:

Hadits Bukhari Nomor 595

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ قَالَ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ قَالَ حَدَّثَنَا مَالِكٌ أَنَّنَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ شَبَبَةٌ مُتَقَارِبُونَ فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ عَشْرِينَ يَوْمًا وَلَيْلَةً وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجِيمًا رَفِيقًا فَلَمَّا ظَنَّ أَنَّا قَدْ اسْتَهْنَيْنَا أَهْلَنَا أَوْ قَدْ اسْتَقْنَأْنَا سَأَلَنَا عَمَّنْ تَرَكَنَا بَعْدَنَا فَأَخْبَرَنَاهُ قَالَ ارْجِعُوا إِلَى أَهْلِكُمْ فَأَقِيمُوا فِيهِمْ وَعَلِّمُوهُمْ وَمُرُوهُمْ وَذَكَرْ أَشْيَاءَ أَحْفَظْهَا أَوْ لَا أَحْفَظْهَا وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَلْيُؤَدِّنْ لَكُمْ أَحَدُكُمْ وَلْيُؤَمِّكُمْ أَكْبَرُكُمْ

Artinya:

⁵⁵ Nur Salim, penerapan metode demontrasi dalam pengajaran nabi muhammad SAW, *Jurnal El- Islam*, volume 1, nomor 2 juli 2019 hal. 12.

“Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Al Mutsanna] berkata, telah menceritakan kepada kami ['Abdul Wahhab] berkata, telah menceritakan kepada kami [Ayyub] dari [Abu Qilabah] berkata, telah menceritakan kepada kami [Malik], "Kami datang menemui Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, saat itu kami adalah para pemuda yang usianya sebaya. Maka kami tinggal bersama beliau selama dua puluh hari dua puluh malam. Beliau adalah seorang yang sangat penuh kasih dan lembut. Ketika beliau menganggap bahwa kami telah ingin, atau merindukan keluarga kami, beliau bertanya kepada kami tentang orang yang kami tinggalkan. Maka kami pun mengabarkannya kepada beliau. Kemudian beliau bersabda: "Kembalilah kepada keluarga kalian dan tinggallah bersama mereka, ajarilah mereka dan perintahkan (untuk shalat)." Beliau lantas menyebutkan sesuatu yang aku pernah ingat lalu lupa. Beliau mengatakan: "Shalatlah kalian seperti kalian melihat aku shalat. Maka jika waktu shalat sudah tiba, hendaklah salah seorang dari kalian mengumandangkan adzan, dan hendaklah yang menjadi Imam adalah yang paling tua di antara kalian."[Bukhari].⁵⁶

⁵⁶ Daar Ibnu Katsir, Hadist No. 605. , *Kitab shohih al bukhori Bab Al adzan lil musafir Idza kaanuu jama'atan*, juz 1, Al yamamah Beirut. ,. 1987/1407 .hal. 226.

Hadist diatas dapat diterapkan dalam metode pembelajaran, dalam hadist di atas rasulullah mencontohkan solat dan memerintahkan umatnya untuk meniru gerakan solat yang dilakukan Rasulullah. Metode ini dapat dikatakan sebagai demonstrasi atau praktik. Metode demosntrasi sangat berpengaruh dalam pehamana peserta didik saat di terapkan di dunia pendidikan.

Hadis ini merupakan hadits tentang peragaan atau demonstrasi, seorang guru tentunya perlu mendemonstrasikan atau memperagakan teori yang membutuhkan praktek agar peserta didik dapat lebih mudah memahami cara melakukannya. Maka dalam pernyataan guru penjasorkes pada pertanyaan terkait faktor penghambat *hybrid learning* sejalan dengan hadits di atas, sebagai upaya agar peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami ilmu pengetahuan yang memerlukan demonstrasi langsung dari guru. Guru dapat menerapkannya dengan melakukan praktik dalam pembelajaran tatap muka.

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap guru kelas (pengampu mata pelajaran umum atau tematik kelas 3), guru tersebut kurang adaptasi dengan teknologi. Guru dalam memberikan pembelajaran daring hanya memberikan tugas di *whatsapp* untuk mengerjakan tugas yang ada di LKS atau buku

pegangan siswa. Dan tidak ada variasi pembelajaran saat pembelajaran daring.

Berikut hasil pernyataan guru kelas (pengampu mata pelajaran umum atau tematik kelas 3) terkait bagaimana cara melakukan pembelajaran saat jadwal daring.

“Tugas diberikan melalui grup *whatsapp*, karena notabennya kelas masih anak kecil sehingga penyampaian tugas diberikan lewat orang tua siswa. Di desa Kancilan ini tidak semua orang tua siswa bisa menggunakan teknologi, maka saya selaku guru melakukan kunjungan saat kegiatan *home visit* sebelum dikeluarkannya surat 4 menteri yang memperbolehkan pembelajaran tatap muka. Dan membahas tugas di sekolah saat jadwal offline pembelajaran *hybrid learning*”.⁵⁷

Dari pernyataan diatas guru kelas (pengampu mata pelajaran umum atau tematik kelas 3) kurang adaptif terhadap penggunaan teknologi dalam menerapkannya pada pembelajaran. Guru tidak pernah menerapkan menggunakan zoom atau google meet dan sejenisnya. Padahal seharusnya dengan menggunakan model *hybrid learning* ini guru bisa memanfaatkan waktu pembelajaran dengan penyampaian materi menggunakan pembelajaran jadwal online agar lebih efisien.

b. Fasilitas

⁵⁷ Narasumber guru kelas 3 Tulus Suprayogi, S.Pd, 13 oktober 2021

Fasilitas yang tidak memadai seperti peserta didik atau orang tua murid yang tidak memiliki gawai untuk digunakan sebagai pembelajaran menjadi faktor penghambat penerapan model pembelajaran *hybrid learning*.

Hal ini karena dilatarbelakangi oleh kondisi perekonomian dan orang tua yang harus bekerja sehingga gawai untuk pembelajaran, dibawa orang tuanya untuk bekerja.

Berikut pernyataan guru kelas (pengampu mata pelajaran umum atau tematik kelas 3) terkait faktor penghambat dalam menerapkan model *hybrid learning* ini

“Tugas diberikan melalui grup WA. Karena notabennya kelas masih anak kecil sehingga penyampaian tugas diberikan lewat orang tua siswa. Di desa kancilan ini tidak semua orang tua siswa bisa menggunakan teknologi, maka saya selaku guru melakukan kunjungan saat kegiatan home visit.”⁵⁸

Dari pernyataan tersebut, guru terhambat dalam memberikan fasilitas pembelajaran online menggunakan *zoom* atau *google meet*, sebab kondisi peserta didik dari perekonomian maupun tidak menguasainya teknologi.

c. Siswa

Peserta didik saat mendapati jadwal melaksanakan pembelajaran daring. Tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak dikerjakan oleh tua.

⁵⁸ Narasumber guru kelas 3 Tulus Suprayogi, S.Pd, 13 Oktober 2021

Berikut pernyataan guru kelas (pengampu mata pelajaran umum atau tematik kelas 3) terkait hasil evaluasi dari penerapan pembelajaran model *hybrid learning*.

“ Untuk nilainya bagus bagus, namun kemurnian jawaban itu entah itu dengan bantuan orang tua atau keluarganya. Disini kejujuran peserta didik sangat terpenting”.⁵⁹

Dari pernyataan guru dalam mengevaluasi hasil nilai peserta didik dengan menerapkan model *hybrid learning*. Menurut penulis kemungkinan besar tugas soal saat diberikan pada jadwal online, peserta didik banyak dikerjakan oleh tua. Hal ini dikarenakan tugas yang diberikan terlalu banyak, kurangnya semangat belajar peserta didik, peserta didik malas belajar, nilai baik menjadi prioritas utama, ketidaksabaran orang tua dalam mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan tugas dll.

Berikut pernyataan guru kelas (pengampu mata pelajaran umum atau tematik kelas 3) terkait hasil evaluasi dari penerapan pembelajaran model *hybrid learning* yang lain:

“Sifat kemandirian peserta didik kurang karena selalu didampingi orang tua saat peserta didik mendapati jadwal daring”.⁶⁰

Kemandirian peserta didik saat pembelajaran daring menjadi kurang karena tugas yang diberikan oleh guru saat

⁵⁹ Narasumber guru kelas 3 Tulus Suprayogi,S.Pd, 13 Oktober 2021

⁶⁰ Narasumber guru kelas 3 Tulus Suprayogi,S.Pd, 13 Oktober 2021

pembelajaran online pasti didampingi dan diarahkan oleh orang tua murid dan tentunya anak menjadi menggantungkan tugasnya kepada orang tuanya. Dan ini berlaku bagi orang tua yang kurang tegas dalam mengajari si anak dalam pembelajaran online, sehingga peserta didik menyerahkan tugas kepada orang tua atau keluarganya. Dan mengakibatkan kemandirian anak menjadi kurang.

Faktor pendukung yang didapati guru wali kelas dalam menerapkan *hybrid learning* di kelas 3 SD N 3 Kancilan Jepara Yaitu:

a. Guru

Guru kelas (pengampu mata pelajaran umum atau tematik kelas 3), dalam menerapkan model *hybrid learning* ini merasakan bahwa belajar dapat lebih mudah dalam pembimbing karena peserta di kelas dibagi menjadi kelompok- kelompok kecil dan pembelajaran dilakukan secara berkelompok kecil. Melaksanakan pembelajaran dengan siswa yang lebih sedikit lebih efektif untuk memacu keaktifan peserta didik saat pembelajaran. Peserta didik bisa lebih diperhatikan oleh guru sehingga peserta didik dapat lebih mudah dalam bertanya maupun berdiskusi dengan guru.

Berikut pernyataan guru kelas 3 terkait faktor pendukung dalam menerapkan model *hybrid learning* ini

“Faktor pendukung dalam menerapkan model *hybrid learning* belajar dapat lebih mudah dalam pembimbing karena peserta di kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil, pembelajaran kelompok kecil, orang tua ikut berperan

memberi pengarahan jika anaknya mengalami kesulitan saat mendapati jadwal online dan tentunya dengan bantuan orang tua dalam membimbing anak saat pembelajaran daring, orang tua akan mengetahui kemampuan anak dalam belajar dan memantau seberapa jauh tingkat kemampuan anak dalam belajar. Dan pembelajaran dengan menggunakan sistem kelompok, waktu yang digunakan relatif lebih dinamis”.⁶¹

Dari wawancara tersebut, guru dalam menerapkan model *hybrid learning* ini mendapati faktor yang mendukung dari penerapan model *hybrid learning* ini. Salah satunya pelaksanaan pembelajaran jauh lebih mudah sebab peserta didik duah dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, dan tentunya hal ini berdampak positif pada tingkat semangat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tatap muka. Peserta didik dapat lebih mudah saat bertanya kepada guru dan teman sebayanya jika mengalami kesulitan dalam memahami tugas atau materi yang telah diberikan, selain itu peserta didik juga dapat berdiskusi langsung dengan guru maupun temannya.

Faktor pendukung dalam menerapkan model *hybrid learning* ini bagi orang tua saat pembelajaran dilaksanakan secara online, orang tua dapat mengarahkan dan mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tugas. Namun tentunya saat orang tua menemui jawaban anak yang salah, pastinya orang tua akan memberikan jawaban yang benar dari jawaban yang telah dikerjakan oleh si anak. Sehingga hasil nilai peserta didik akan

⁶¹ Narasumber guru kelas 3, Tulus Suprayogi, S.Pd, 13 Oktober 2021

meningkat. selain itu tugas akhir semester juga diberikan guru untuk dikerjakan di rumah, maka tentunya nilai peserta didik dalam mengerjakan ujian tidak semua termasuk dalam nilai murni peserta didik itu sendiri, pasti ada campur tangan oleh orang tua murid.

b. Fasilitas

Saat pembelajaran menggunakan model *hybrid learning* ini guru dapat lebih mudah dalam menyampaikan tugas melalui *whatsapp* grup kelas. Dan dalam membagi link youtube untuk dipelajari oleh peserta didik. Sehingga peserta didik dapat lebih mengeksplorasi lebih jauh terkait pembelajaran melalui online.

Orang tua juga dapat bertanya langsung di grup *whatsapp* kelas jika ada tugas yang belum bisa dipahami oleh orang tua dalam mengarahkan anaknya saat pembelajaran daring. Selain itu dengan menerapkan model *hybrid learning* ini guru dapat memberikan atau diskusi melalui chat *whatsapp* kapan saja dan dimana saja saat peserta didik mendapati jadwal online dan tentunya dalam mengakses materi di *google* akan semudah sehingga peserta didik dapat mengeksplor lebih jauh terkait materi tersebut. Lebih fleksibel saat pembelajaran online dengan melalui grup *whatsapp* kelas.

Berikut pernyataan guru kelas (pengampu mata pelajaran umum atau tematik kelas 3) saat di wawancarai oleh penulis dalam waktu yang lebih efisien.

“Pembelajaran sistem kelompok waktu yang digunakan relatif lebih dinamis”.⁶²

Dari pernyataan tersebut waktu yang lebih efisien dalam menggunakan model *hybrid learning*, sebab guru dapat lebih mudah mengarahkan peserta didik melalui grup wa kelas di waktu kapan saja dan dimana saja saat menemui kelompok yang melakukan jadwal online, yang tentunya gawai merupakan salah satu alat elektronik yang hampir semua orang memilikinya dan begitu penting untuk pembelajaran online.

c. Peserta didik

Dalam melakukan pembelajaran daring peserta didik dapat lebih fokus dalam belajar dan menemukan variasi pembelajaran. Serta peserta didik tidak cepat bosan, karena pembelajaran yang dilakukan berbeda setiap harinya. Selain itu peserta didik juga dapat dengan mudah mengeksplor materi melalui *google* dan peserta didik bisa belajar online kapan saja dan dimana saja. Dan tentunya hal ini berpengaruh kepada peserta didik untuk terus belajar dari sumber mana saja.

Faktor pendukung untuk siswa yang lain yaitu peserta didik dapat lebih percaya diri saat melakukan pembelajaran tatap muka, sebab peserta didik lebih percaya diri dalam bertanya materi yang tidak dipahami karena peserta didik merasa diperhatikan oleh guru

⁶² Narasumber guru kelas 3, Tulus Suprayogi,S.Pd, 13 Oktober 2021

dengan jumlah siswa yang sedikit dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Dari penjelasan diatas penulis menganalisis bahwa penerapan model *hybrid learning* seharusnya guru melibatkan pembelajaran menggunakan teknologi yang bervariasi. Dalam menerapkan model *hybrid learning* pada pembelajaran di kelas, guru dan peserta didik memiliki tugas yang cukup memberatkan. Terlebih saat mendapat jadwal daring pembelajaran yang dilakukan membutuhkan fasilitas teknologi yang memadai seperti kamera, mikrofon agar suara guru dalam menjelaskan materi terdengar jelas oleh peserta didik, dan guru juga harus menguasai papan tulis digital.⁶³

Dari penjelasan diatas, penulis menemukan garis besar dari implementasi model *hybrid learning* yang diterapkan di SD N 3 Kancilan. Penerapan model *hybrid learning* ini lebih banyak penghambatnya dari pada pendukungnya, meski tidak sepenuhnya menghambat namun implementasi model *hybrid learning* di SD N 3 Kancilan kurang efektif jika diterapkan di SD N 3 Kancilan, terlebih jumlah peserta didik dalam kelas tersebut cukup sedikit, sehingga kemungkinan penyebaran virus cukup rendah. lokasi SD N 3

⁶³ Bintang Pradewo ,Saifan Zaking, PTM Pakai Metode Blended Learning atau Hybrid Learning, Pilih Mana?, *artikel Jawapos*, 31 Agustus 2021, di akses tanggal 30/12/2021 <https://www.jawapos.com/nasional/pendidikan/31/08/2021/ptm-pakai-metode-blended-learning-atau-hybrid-learning-pilih-mana/>

Kancilan juga masih berada di Desa dan terlebih lingkungan di sekitar sekolah SD N 3 Kancilan juga penuh dengan pepohonan. kemungkinan risiko penyebaran virus juga cukup rendah.

Namun karena virus corona ini mudah penyebarannya, banyak orang yang terpapar virus corona tanpa gejala, dan di musim yang berganti ganti dimana penyakit sedang marak maraknya seperti flu dan pilek, yang manusia biasa sulit untuk membedakan apakah itu virus corona atau tidaknya, sebab gejala virus flu dan corona hampir sama. maka guru memutuskan untuk tetap mencoba menerapkan model *hybrid learning* ini meski banyak kekurangannya. Diharapkan dengan menerapkan model *hybrid learning* ini peserta didik tetap dapat mengikuti pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online.

Untuk kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan model *hybrid learning* yang dijelaskan pada kajian teori di Bab 2 , dalam penerapannya di SD N 3 Kancilan kelas 3, tidak jauh berbeda dengan teori tersebut. Untuk kelebihan atau faktor pendukungnya dalam teori yaitu :

- a. Penyampaian pembelajaran dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja dengan memanfaatkan sistem jaringan internet. Sama dengan teori tersebut, dalam penerapannya di SD N 3 Kancilan Jepara, guru lebih mudah dalam menyampaikan pembelajaran, terlebih saat pembelajaran dengan jadwal online.

Peserta didik dapat mempelajari materi di manapun dan kapanpun, sedangkan untuk guru dapat lebih mudah dalam penyampaian materi. Waktu dan tempat sangat fleksibel.

- b.** Peserta didik memiliki keleluasan untuk mempelajari materi atau bahan ajar secara mandiri. Teori ini juga sama dengan penerapannya di SD N 3 Kancilan Jepara. Peserta didik dapat mengeksplor lebih jauh materi dengan mencari di internet secara mandiri dan sumber lainnya.
- c.** Kegiatan diskusi dapat dilakukan secara *online/ offline* dan berlangsung diluar jadwal jam pelajaran. Dalam pelaksanaannya di SD N 3 Kancilan peserta didik maupun orang tua dapat lebih mudah bertanya di grup *whatsapp* jika terdapat materi yang sudah dipahami melalui grup *whatsapp* dan apabila peserta didik masih belum paham dapat menanyakan saat pembelajaran tatap muka.
- d.** Kegiatan diskusi berlangsung baik antara peserta didik dengan guru maupun antara antar peserta didik itu sendiri. Dengan penerapan model *hybrid learning* tentunya diskusi dapat berjalan dengan baik, dapat dilakukan pada saat jadwal tatap muka atau saat jadwal online.
- e.** Guru dapat mengelola dan mengontrol pembelajaran yang dilakukan siswa diluar jadwal jam pelajaran yang telah ditetapkan. Saat pelaksanaan jadwal daring guru dapat

memberikan pedoman untuk mempelajari materi terkait tema yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

- f. Guru dapat meminta kepada peserta didik untuk mengkaji materi pelajaran sebelum pembelajaran tatap muka berlangsung dengan menyiapkan tugas-tugas pendukung. Dengan penerapan model *hybrid learning* di SD N 3 Kancilan saat pembelajaran daring biasanya guru akan memberikan materi atau tugas untuk dikerjakan saat jadwal online. Kemudian keesokan harinya saat mendapat jadwal tatap muka, maka akan langsung dibahas sehingga peserta didik lebih awal mempelajari materi yang akan dibahas saat tatap muka. Peserta didik yang belum memahami materi saat pembelajaran online akan didiskusikan atau ditanyakan saat jadwal pembelajaran tatap muka.
- g. Target pencapaian materi-materi ajar dapat dicapai sesuai dengan target yang ditetapkan. Di SD N 3 Kancilan sendiri ketercapaian materi tidak bisa sesuai target, sebab masih banyak peserta didik yang belum memahami materi yang telah dipelajari sehingga guru harus mengajarkan secara pelan pelan agar peserta didik paham. Dan karena guru harus mengulang materi yang sama dalam setiap harinya maka ketercapaian materi tidak bisa sesuai kurikulum. Guru memberikan materi sesuai kebutuhan peserta didik.

- h.** Pembelajaran menjadi luwes dan tidak kaku. Dengan penerapan model *hybrid learning* ini tentunya peserta didik akan lebih senang dan tidak bosan dengan pembelajaran online yang sebelumnya dilakukan secara online sepenuhnya pada masa pandemi.

Sedangkan untuk Kekurangan atau faktor penghambat model pembelajaran *hybrid learning* yaitu:

- a.** Guru perlu memiliki keterampilan dalam menyelenggarakan *e-learning*. Perbedaan dengan penerapannya di SD N 3 Kancilan guru kelas (pengampu mata pelajaran umum atau tematik kelas 3) kurang adaptif dengan teknologi. Dan guru hanya memberikan tugas online melalui grup *whatsapp* atau link *youtube* saja. Guru tidak pernah melaksanakan materi melalui via *zoom* atau *google meet*. Padahal dalam menerapkan model *hybrid learning* ini guru harus benar benar menguasai teknologi agar pembelajaran bervariasi.
- b.** Guru perlu menyiapkan waktu untuk mengembangkan dan mengelola pembelajaran sistem *e-learning*, seperti mengembangkan materi, menyiapkan assessment, melakukan penilaian, serta menjawab atau memberikan pernyataan pada forum yang disampaikan oleh peserta didik. berbeda dengan yang diterapkan di SD N 3 Kancilan, guru hanya memberikan tugas untuk materi yang ada di buku pegangan dan untuk

pembahasan materi yang belum dipahami oleh peserta didik akan dibahas secara tatap muka, dan guru hanya berpedoman pada buku pegangan siswa dan buku paket.

- c. Guru perlu menyiapkan referensi digital sebagai acuan peserta didik dan referensi digital yang terintegrasi dengan pembelajaran tatap muka. Hal ini sama dengan yang diterapkan di SD N 3 kancilan guru kelas (pengampu mata pelajaran umum atau tematik kelas 3) akan memberikan acuan materi untuk dipelajari atau di eksplor di internet.
- d. Tidak meratanya sarana dan prasarana pendukung dan rendahnya pemahaman tentang teknologi. Kurangnya sarana dan prasarana seperti kuota habis, gawai yang tidak mendukung untuk pembelajaran daring, jaringan yang terkadang tidak mendukung. Orang tua peserta didik yang kurang adaptif teknologi mengakibatkan pembelajaran online menjadi kurang efektif jika diterapkan.
- e. Diperlukan strategi pembelajaran oleh guru untuk memaksimalkan potensi *hybrid learning*. Potensi ini perlu dimiliki oleh guru, guru harus memiliki strategi dalam menerapkan model *hybrid learning* ini. Strategi yang diterapkan guru dalam menerapkan model *hybrid learning* di kelas 3 ini dengan memberikan tugas yang diberikan melalui grup wa dan tentunya ini membutuhkan arahan dan bimbingan dari

orang tua saat pembelajaran daring. Sehingga peran orang tua saat pembelajaran daring sangat penting. Guru juga harus adaptif dengan teknologi namun setelah evaluasi dari guru kelas (pengampu mata pelajaran umum atau tematik kelas 3), para orang tua kelas 3 banyak yang adaptif terhadap teknologi sehingga guru kelas (pengampu mata pelajaran umum atau tematik kelas 3) hanya memberikan tugas dan materi saat online dengan menggunakan grup wa saja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SD N 3 Kancilan Jepara terkait implementasi model *hybrid learning* di kelas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi metode *hybrid learning* di SD N 3 Kancilan Jepara yaitu peserta didik di kelas 3 dibagi menjadi beberapa kelompok dan dibagi sesuai jadwal. Jika kelompok 1 masuk kelas tatap muka (offline) hari senin maka kelompok 2 pembelajaran daring (online) dan begitu seterusnya. Pembagian kelompok ini bisa dikatakan seperti sistem rotasi.
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *hybrid learning* pada masa pandemi covid-19 di kelas 3 SD N 3 Kancilan.

a. Faktor pendukung

- 1) Guru lebih mudah dalam membimbing peserta didik dan penyampaian materi lebih luas dengan pembelajaran *hybrid learning*.
- 2) Fasilitas, dalam penyampaian tugas dan materi lebih mudah disampaikan melalui grup WhattsApp.
- 3) Siswa lebih efektif dalam diskusi dan dapat mengeksplorasi lebih luas materi ketika pembelajaran daring.

b. Faktor penghambat

- 1) Guru harus memberikan penjelasan yang berulang pada kelompok belajar yang berbeda
- 2) Adaptasi teknologi pada guru dan orang tua siswa kurang.
- 3) Siswa kurang mandiri dalam pembelajaran daring dan membebankan tugas online kepada orang tuanya

Dari penerapan metode *hybrid learning* di SD N 3 Kancilan Jepara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa efektif jika diterapkan pada masa pandemi covid 19, seperti dapat mengurangi tingkat penyebaran virus dan guru lebih mudah dalam memberikan bahan ajar materi melalui grup *whatsapp* kelas. Namun, kurang efektif dalam efisiensi waktu pembelajaran karena guru harus mengulang materi yang sama dalam beberapa hari di kelompok yang berbeda dan guru harus adaptif terhadap perkembangan teknologi.

B. Saran

Skripsi ini penulis sertakan saran sesuai pembahasan dari skripsi ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru yang akan menerapkan model *hybrid learning* dalam pembelajaran di kelas harus terus belajar untuk menguasai teknologi seperti zoom, google meet, papan tulis digital, inovasi pembelajaran digital dll.
- 2) Dalam menerapkan model *hybrid learning* guru dapat memusatkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik,

agar meskipun siswa mendapat jadwal daring tetap produktif, misalkan dengan memberikan tugas suatu karya untuk peserta didik.

Demikian saran yang direkomendasikan oleh penulis, kritik dan saran yang sifatnya membangun skripsi ini sangat diharapkan dari pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Afina Mauliya, 2020, Strategi Pembelajaran Akhlak Di Masa New Normal Pada Mata Pelajaran Pai Di Sekolah Dasar Melalui Model *Hybrid Learning*. *Jurnal Sekolah Tinggi Agama Islam An-Najah Indonesia* Mandiri Sidoarjo.
- Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi*, (Jakarta : Rineka Cipta.
- Bintang Pradewo, 2021 ,Saifan Zaking, PTM Pakai Metode *Blended Learning* atau *Hybrid Learning*, Pilih Mana?, *artikel jawapos.com* 31 Agustus, di akses tanggal 30/12/2021.
<https://www.jawapos.com/nasional/pendidikan/31/08/2021/ptm-pakai-metode-blended-learning-atau-hybrid-learning-pilih-mana/>
- Brian, A., and K.N. Volchenkova. (2016). Blended Learning: Definition, Models, Implication for Higher Education. *Bulletin of the South Ural State University*. Ser. Education. Educational Sciences. vol. 8, no. 2, pp. 24–30.
https://www.researchgate.net/publication/303815166_BLENDED_LEARNING_DEFINITION_MODELS_IMPLICATIONS_FOR_HIGHER_EDUCATION
- Daar Ibnu Katsir,. 1987/1407 Hadist No. 605. , *Kitab shohih al bukhori Bab Al adzan lil musafir Idza kaanuu jama'atan*, juz 1, Al yamamah Beirut.
- Darmadi, 2017, *pengembangan model pembelajaran dalam dinamika belajar siswa*, Yogyakarta : penerbit deepublish.

- Djalante R, Lassa J, Setiamarga D, Sudjatma A, Indrawan M, Haryanto B, Mahfud G., et al. (2020). Review and Analysis of Current Responses to Covid-19 in Indonesia: Period of January to March 2020. *Progress in Disaster Science*, 100091,
- Dwijonagoro, Suwarna, Dan Suparno Suparno. 2019. “Pranatacara Learning: Modeling, Mind Mapping, ELearning, Or *Hybrid learning*?” *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 38(1):156–73. Doi: 10.21831/Cp.V38i1.23034.
- Dyah Ayu Puspitorini dkk, 2020, Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Melalui Pembelajaran Tpsw Berbasis Hybrid-Learning Materi Sistem Sirkulasi, Jurusan Biologi Fmipa Universitas Negeri Semarang , *jurnal Bioma*, Vol. 9, No. 1, April.
- Fajar Hidayatullah, 2020, *Hybrid learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Dan Menengah Maupun Pendidikan Olahraga Perguruan Tinggi. *Prosiding Senopati* (Seminar Olahraga Pendidikan Dalam Teknologi Dan Inovasi), 1(1): (1-100) Seri Webinar Olahraga (Training From Home), Imunitas Tubuh, Dan Pandemi Covid-19. E-Isbn : 2621-1890 (Online).
- Febnesia, Helleni, Muhammad Nurtanto, Ikhsanudin Ikhsanudin, Dan Hamid Abdillah. 2021. “Pengaruh Model Pembelajaran *Hybrid learning* Dengan Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Pengelasan Pada Siswa Smks Yabhinka.” *Research And Development Journal Of Education* 7(2):532. Doi: 10.30998/Rdje.V7i2.11265

- Fine Reffiane. 2021, *Penerapan model hybrid learning berpendekatan setno-steam seri 2*. (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management) .
- Helmiati, 2012, *model pembelajaran*, Yogyakarta: aswaja pressindo
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 1-136.
- Kiki fatmawati, 2021, *hybrid learning*, solusi kekhawatiran belajar tatap muka awal tahun, *kompas.com* dosen pgmi uin sultan thaha syaefuddin jambi 21 desember 2020
- Lukman, 2014, upaya pengembangan pendidikan karakter di SD N 3 SOSROWIJAYAN, *skripsi* fakultas ilmu pendidikan UNY,
- M Asyrofi, 2016, Kemampuan Representasi Matematis Ditinjau Dari Multiple Intelligence Pada Pembelajaran *Hybrid Learning* Berbasis Konstruktivisme, *Unnes Journal Of Mathematics Education Research* Volume 5 (1) .
- Malyana, A, (2020).. Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1).
- Melvin L. Silberman, 2002, *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Yappendis, dan Hisyam zaini dkk., 2004 Strategi Pembelajaran Aktif, Edisi Revisi, (CTSD: Yogyakarta).
- Miftahul Huda, 2013, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

- Miles, M.B., & Huberman, M.A. 1994. *Qualitative data analysis: an expanded sourcebook* (2 nd ed). London: sage publication.
- Moh. Afif Sholeh, 2018, Islam: Agama yang Mudah dan Ramah, *bincangsyariah.com*, 10 Agustus. <https://bincangsyariah.com/kalam/islam-agama-yang-mudah-dan-ramah/>
- Mucshini, Binti, Dan Siswandari Siswandari. 2020. “Hybrid Learning Design To Minimize Academic Stress Of Digital Natives’s Generation In Accounting Course.” *Journal Of Educational Science And Technology (Est)* 6:1–8. Doi: 10.26858/Est.V6i1.11045.
- Muh Yusuf Hidayat, 2019, Pengaruh Model Pembelajaran *Hybrid Learning* Berbantuan Media Schoology Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Xi Mia Man Pangkep, *Jurnal Pendidikan Fisika* Vol. 7 No. 2, September.
- Muhammad Sulistiyono, 2019, Implementasi *Hybrid Learning* Menggunakan Aplikasi Edmodo Pada Mata Kuliah Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*. Volume 1 No 1 Mei
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2003, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset).
- Nur Salim, 2019, penerapan metode demonstrasi dalam pengajaran nabi muhammad SAW, *Jurnal El- Islam*, volume 1, nomor 2 juli.
- Punaji Setyosari. 2010, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta. Prenada Media Group.

- Putria, H., Luthfi, H. M., & Din, A. U. 2020, Analisis Proses Pembelajaran Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid – 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol. 4 (4).
- Ririn Noviyanti Putri, 2020, Indonesia dalam menghadapi pandemi covid 19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), Juli.
- Shilphy A. Octavia, 2020, *model model pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit deepublish.
- Sobry Sutikno, 2021, *Strategi pembelajaran*, Jawa barat : penerbit adab,
- Sugiono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet)
- Sugiyono, 2010 *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)
- Suharsimi Arikunto, 2010, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tetra Rahayu, 2019, Pengembangan Media Website *Hybrid Learning* Berbasis Kemampuan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Fisika, *Jurnal Pendidikan Fisika Umm* Vol. Vii. No. 1. Maret.
- Veni Oktasari , 2018, Penerapan Model Pembelajaran *Hybrid Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Sma Negeri 4 Prabumulih, *skripsi UIN Raden Fatah Palembang*.
- Wina Senjaya, 2008, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)

Zainal Aqib, 2013, *Model-Model, Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya,)

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Partisipan :

Pewawancara : Deivana Ima Datil Umah

Tanggal :

Waktu :

Tempat : SD N 3 Kancilan Jepara

Pendahuluan:

Bapak/Ibu, saya Deivana Ima Datil Umah Dari Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, untuk kepentingan skripsi, saya sedang melakukan penelitian tentang penerapan model *hybird learning* pada pembelejaran tematik kelas 3 di SD N 3 Kancilan Jepara pada masa pandemi covid- 19 . penelitian ini akan saya lakukan kepada 3 orang guru, dan salah satunya adalah Bapak/Ibu. sebelumnya, saya mengucapkan terimakasih, jazakumullah ahsan aljaza' atas partisipasi Bapak/Ibu.

Untuk guru wali kelas 3 pengampu pembelajaran tematik. (OFFLINE DAN ONLINE)

1. Berapa siswa di kelas 3?
2. Apa mata pelajaran yang bapak ampu di kelas 3?
3. Dimasa pandemi ini bagaimana cara pembelajaran kelas 3?

4. Apakah ada kebijakan offline?
5. Bagaimana penerapan model *hybrid learning* dikelas 3 pada mata pembelajram yang bapak ampu?
6. Bagaimana pembagian kelompok belajar saat menerapkan model *hybrid learning* ini
7. Bagaimana dengan mata pelajaran lain selain pembelajaran yang bapak ampu?
8. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran dimasa pandemi ini?
9. Apa tantangan yang dihadapi bapak?
10. Menurut bapak apakah model *hybrid learning* ini efektif diterapkan di SD N 3 Kancilan Jepara.
11. Bagaiamana hasil evaluasi bapak?
12. Apa harapan bapak untuk kelas 3 selanjutnya?

Untuk guru penjasorkes dan agama kelas 3. (ONLINE)

1. Apa mata pelajaran yang bapak ampu di kelas 3?
2. Dimasa pandemi ini guru wali kelas 3 menerapkan mode *hybrid learning* dalam melakukan pembelajaran di masa pandemic dengan sistem rotasi (*hybrid learning*), apakah berpengaruh pada mata pelajaran yang ibu ampu?
3. Bagaimana cara ibu melaksanakan pembelajaran di kelas 3.

4. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung untuk pembelajaran yang ibu ampu saat setiap harinya siswa masuk kelas dalam sistem rotasi?
5. Menurut ibu apakah model *hybrid learning* ini efektif diterapkan di kelas 3 SD N 3 Kancilan Jepara.
6. Bagaimana hasil evaluasi ibu dalam penerapan model *hybrid learning* di kelas 3 ini?
7. Apa harapan ibu untuk kelas 3 selanjutnya?

Untuk kepala sekolah

Pertanyaannya:

1. apakah kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru dalam menerapkan pembelajaran ?. Karena jika dilihat, yang menerapkan model dengan sistem rotasi(dibagi kelompok) hanya dilakukan di kelas 3.
2. Adakah yang mendasari kebijakan tersebut.?.
3. Penerapan model *hybrid learning* di kelas 3 ini hanya dilakukan oleh guru kelas (mapel umum). Menurut pendapat ibu apakah penerapan model *hybrid learning* di kelas 3 berpengaruh pada mata pelajaran yang di ampu oleh guru lain, seperti agama dan penjasorkes?
4. Dalam pengamatan ibu, Apakah ada faktor penghambat dan pendukung untuk pembelajaran yang menerapkan model *hybrid learning* , saat setiap harinya siswa masuk kelas dalam sistem rotasi?
- 5 Menurut ibu apakah model *hybrid learning* ini efektif diterapkan di kelas 3 SD N 3 Kancilan Jepara pada masa pandemi.?

6. Bagaimana hasil evaluasi ibu dalam penerapan model *hybrid learning* di kelas 3 ini?

7. Apa harapan ibu untuk kelas 3 selanjutnya?

Penutup:

Baik, terimakasih atas waktu dan partisipasinya bapak/ ibu.

Lampiran 2

Transkrip hasil wawancara

Partisipan : Guru Kelas (pengampu mata pelajaran umum atau tematik kelas 3,
Tulus Suprayogi,S.Pd)

Pewawancara : Deivana Ima Datil Umah

Tanggal : 13 Oktober 2021 (online)

Waktu : 09.00-09.45 WIB

Tempat : SDN 3 Kancilan Jepara

Pendahuluan:

Assalamualaikum Bapak, saya Deivana Ima Datil Umah Dari Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, untuk kepentingan skripsi, saya sedang melakukan penelitian tentang penerapan model *hybrid learning* pada pembelajaran tematik kelas 3 di SD N 3 Kancilan Jepara pada masa pandemi covid- 19 . penelitian ini akan saya lakukan kepada 3 orang guru, dan salah satunya adalah Bapak Yogi, selaku guru kelas 3. sebelumnya, saya mengucapkan terimakasih, jazakumullah ahsanal jaza' atas partisipasi Bapak

Pertanyaan:

untuk guru wali kelas 3 pengampu pembelajaran tematik. (OFFLINE DAN ONLINE)

penulis : Berapa siswa yang bapak ampu di kelas 3 tahun pelajaran ini?

Pak yogi : “ siswa kelas 3 yang saya ampu berjumlah 15 siswa. kelas 3 merupakan kelas yang paling kecil siswanya. 2 anak jarang masuk karena alasan pindah ikut orang tuanya ke kampung halaman di masa pandemi kemarin”.

Penulis : “Apa mata pelajaran yang bapak ampu di kelas 3?

Pak yogi : “ saya mengampu mata pelajaran tematik atau pelajaran umum di kelas 3”

Penulis : “Di masa pandemi ini bagaimana cara pembelajaran kelas “

Pak yogi : “ Maret 2020- juni 2021 melakukan pembelajaran daring dan offline, pembelajaran campuran. dari kebijakan pemerintah yang memperbolehkan sekolah tatap muka di zona hijau. Maka SD N 3 Kancilan Jepara melaksanakan pembelajaran tatap muka. dan saya sendiri menerapkan model *hybrid learning*.

Pembelajaran di kelas hanya dilakukan 3 jam saja per harinya

Penulis : “bagaimana kebijakan offline yang bapak terapkan?

Pak yogi : “dengan melakukan kunjungan ke rumah siswa. dibagi kelompok sesuai jarak antara rumah siswa satu dengan siswa yang lainnya yang saling berdekatan. Kunjungan rumah dilakukan sebelum kebijakan 4 menteri dikeluarkan. Dan ini merupakan upaya guru untuk memantau anak agar tetap belajar di masa pandemi . terlebih bagi peserta didik yang memiliki keterbatasan alat komunikasi gawai.

Tugas diberikan melalui grup WA. Karena notabennya kelas masih anak kecil sehingga penyampaian tugas diberikan lewat orang tua siswa. Di desa kancilan ini tidak semua orang tua siswa bisa menggunakan teknologi, maka saya selaku guru melakukan kunjungan saat kegiatan home visit. ”

Penulis : “Bagaimana penerapan model *hybrid learning* di kelas 3 pada mata pembelajaran yang bapak ampu?

Pak yogi : “ model pembelajaran diputuskan dari kebijakan guru kelas masing masing. Dan untuk kelas 3 pembelajaran yang saya gunakan yaitu dengan membagi kelompok pada keseluruhan siswa kelas 3. Dari 13 siswa dibagi menjadi 3 kelompok kemudian di jadwalkan masuk ke sekolahnya ada yang jadwalnya online dan ada yang jadwalnya offline. Karena waktu yang digunakan di kelas dipersingkat mengingat masih dalam kondisi pandemi covid 19, maka pembelajaran di kelas hanya dilakukan selama 3 jam saja. Guru harus manage waktu 3 jam tersebut agar efektif dalam pembelajaran di kelas dengan penyampaian materi yang memungkinkan untuk dipahami oleh peserta didik secara garis besarnya.

Penyampaian tugas diberikan melalui grup WA.

Selain itu jika ada kelompok sesuai jadwal yang sebelumnya sudah masuk sesuai jadwal namun masih mengalami kesulitan, diperbolehkan masuk ke kelas tatap muka kembali pada keesokan harinya. terlebih Ketika menjelang ujian semester, dimana guru harus menyelesaikan materi pembelajaran. Peserta didik diperkenankan untuk masuk semua dalam satu kelas. Agar penyampaian materi lebih jelas, jika dilakukan secara tatap muka.

Tujuan dari diterapkannya model ini yaitu Untuk mengurangi dampak penyebaran virus dan meminimalisir kerumunan. Atau seperti yang Anda katakan yaitu istilahnya model *hybrid learning*.

Materi yang diberikan dalam seminggu ini membahas satu tema. Karena dalam tema itu terdapat sub sub tema.

Penulis : “Bagaimana pembagian kelompok belajar saat menerapkan model *hybrid learning* ini

Pak yogi : “ saya tidak membagi kelompok melalui tingkat rangking kelas, namun saya membagi kelompok sesuai jarak rumah terdekat antara satu siswa dengan siswa lainnya.

Penulis : “Bagaimana dengan mata pelajaran lain selain pembelajaran yang bapak ampu?. Karena bisa jadi jadwal masuk kelompok akan tidak sesuai dengan mata pelajaran lain,

Pak yogi : “ guru mapel lain akan memberikan kabar di grup wa kelas 3 jika keesokan hatinya akan ada jadwal mata pelajaran lain. Guru agama maupun guru penjasorkes akan memberikan pengumuman Agar semua peserta didik masuk ke sekolah semua. Namun guru mapel lain juga tetap menerapkan pembelajaran online sesekali. Sehingga peserta didik tidak perlu masuk ke sekolah semua, dan bisa masuk ke sekolah sesuai jadwal. Jadi selain mengikuti jadwal kelompok yang telah saya berikan namun peserta didik juga dapat berangkat ke sekolah di hari yang terdapat jadwal mata pelajaran lain misalkan olahraga. Saya tidak melarang siswa yang masuk sesuai jadwal masuk ke sekolah. Boleh masuk ke sekolah meski tidak sesuai jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya”

Penulis : “Apakah ada faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran di masa pandemi ini?

Pak yogi : “ tentu ada. Faktor pendukung dalam menerapkan model *hybrid learning* belajar dapat lebih mudah dalam pembimbing karena peserta di kelas dibagi menjadi kelompok- kelompok kecil, pembelajaran kelompok kecil orang tua ikut berperan memberi bantuan jika anaknya mengalami kesulitan saat mendapati jadwal online, pembelajaran sistem kelompok waktu yang digunakan relatif lebih dinamis.

Sedangkan untuk faktor penghambat yang saya temui yaitu kunjungan guru dalam pembimbingan harus menyesuaikan kesiapan kelompok peserta didik, memberikan penjelasan yang berulang dari sub tema yang sama pada kelompok belajar yang berbeda, sifat kemandirian peserta didik kurang karena selalu didampingi orang tua saat peserta didik mendapati jadwal daring.

Kendala yang dihadapi tentunya adalah waktu dalam menyampaikan materi. Karena banyak materi yang harus diberikan kepada peserta didik, sedangkan dalam menerapkan model *hybrid learning* ini waktunya sangat terbatas terlebih guru mengajar materi yang sama dalam 3 hari. Namun pemerintah sudah menghimbau bahwa dalam penyampaian materi tidak harus diselesaikan semua., guru cukup memberikan materi yang apa yang dibutuhkan peserta didik yang relevan dengan keadaan pandemi dan kejadian sehari hari. Istilah himbauan ini yaitu merdeka belajar.

Kendala selanjutnya yaitu saat peserta didik diminta menyelesaikan tugas. Karena notabennya siswa kelas 3 lebih suka bermain, maka tingkat kedisiplinan mereka dalam menyelesaikan tugas kurang.

Penulis : “Apa tantangan yang dihadapi bapak?

Pak yogi : “ memanage waktu dengan baik, karena keterbatasan waktu yang sangat singkat dalam melaksanakan pembelajaran di kelas , bagaimana caranya agar peserta didik disiplin dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru dan tentunya bagaimana caranya peserta didik dapat memahami pembelajaran yang telah diberikan oleh guru dalam waktu yang cukup singkat ini”

Penulis : “Menurut bapak apakah model *hybrid learning* ini efektif diterapkan di SD N 3 Kancilan Jepara.

Pak yogi : “ menurut saya yang paling efektif adalah tatap muka. Karena peserta didik membutuhkan belajar dan berlatih, dan efektif jika dilakukan secara tatap muka. efektif untuk masa pandemi seperti ini, karena bagaimana lagi kondisi penyebaran virus pandemi sedang naik turun, dan peserta didik diharapkan berlatih sendiri jika di masa pandemi covid 19,

Penulis : “Bagaimana hasil evaluasi bapak?

Pak yogi : “ untuk nilainya bagus bagus, namun kemurnian jawaban itu entah itu dengan bantuan orang tua atau keluarganya. Disini kejujuran peserta didik sangat terpenting”

Penulis : “Apa harapan bapak untuk kelas 3 selanjutnya?

Pak yogi : “semoga pandemi ini segera berakhir dan sekolah dapat dilakukan tatap muka kembali. selain itu juga dalam pembelajaran offline guru juga mengamati terkait perilaku peserta didik itu sendiri”

wawancara guru penjasorkes kelas 3.(ONLINE)

Partisipan : Guru Penjasorkes Kelas 3 (Dyah Sulastri,S.Pd)

Pewawancara: Deivana Ima Datil Umah

Tanggal : 15 Oktober 2021 (online)

Waktu : 09.00-09.45 WIB

Tempat : SDN 3 Kancilan Jepara

Penulis : “Apa mata pelajaran yang bapak ampu di kelas 3?

Bu Dyah : “ saya mengampu mata pelajaran penjasorkes di semua kelas ,
mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 ”

Penulis : “Di masa pandemi ini guru wali kelas 3 menerapkan mode *hybrid learning* dalam melakukan pembelajaran di masa pandemic dengan sistem rotasi (*hybrid learning*), apakah berpengaruh pada mata pelajaran yang ibu ampu?

Bu Dyah : “ ya berpengaruh”

Penulis : “Bagaimana cara ibu melaksanakan pembelajaran di kelas 3.

Bu Dyah : “ pembelajaran dilakukan secara luring dan daring. Saat pembelajaran daring, Untuk mengumpulkan tugas praktik dikirim lewat wa. Tugas yang dibuat bisa menggunakan video atau foto praktik tugas yang telah diberikan sebelumnya”

Penulis : “Apakah ada faktor penghambat dan pendukung untuk pembelajaran yang ibu ampu saat setiap harinya siswa masuk kelas dalam sistem rotasi?

Bu Dyah : “ tentu ada. Faktor penghambatnya yaitu pembelajaran kurang maximal terutama saat praktik. Sedangkan faktor pendukungnya ketika tatap muka bisa langsung menjelaskan secara langsung sehingga peserta didik dapat lebih paham.”

Penulis : “Menurut ibu apakah model *hybrid learning* ini efektif diterapkan di kelas 3 SD N 3 Kancilan Jepara.

Bu Dyah : “iya efektif,. Sebab model pembelajaran ini merupakan salah satu solusi pada kondisi pendidikan pada masa pandemi”

Penulis : “Bagaimana hasil evaluasi ibu dalam penerapan model *hybrid learning* di kelas 3 ini?

Bu Dyah : “ menurut saya menerapkan model *hybrid learning* ini agak repot. Sebab harus 2 x penjelasan pembelajarannya. Dan kemungkinan tidak bisa mengejar selesainya capaian materi sesuai kurikulum “

Penulis : “Apa harapan ibu untuk kelas 3 selanjutnya?

Bu Dyah : “ semoga pandemi cepat berakhir dan pembelajaran dapat dilakukan secara normal kembali.

Partisipan : Guru Agama Islam Kelas 3 (Lutfiyah,S.Pd.I)

Pewawancara: Deivana Ima Datil Umah

Tanggal : 28 Oktober 2021 (online)

Waktu : 09.00-09.45 WIB

Tempat : SDN 3 Kancilan Jepara

Penulis : “Apa mata pelajaran yang bapak ampu di kelas 3?

Bu lut : “ saya mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di semua kelas , mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 ”

Penulis : “Di masa pandemi ini guru wali kelas 3 menerapkan mode *hybrid learning* dalam melakukan pembelajaran di masa pandemic dengan sistem rotasi (*hybrid learning*), apakah berpengaruh pada mata pelajaran yang ibu ampu?

Bu lut : “ ya berpengaruh”

Penulis : “Bagaimana cara ibu melaksanakan pembelajaran di kelas 3.

Bu lut : “ pembelajaran dilakukan secara luring dan daring. Saat pembelajaran daring, peserta didik diberikan tugas pada buku pegangan kemudian di foto dan dikumpulkan lewat grup wa Agama kelas 3 ”

Penulis : “Apakah ada faktor penghambat dan pendukung untuk pembelajaran yang ibu ampu saat setiap harinya siswa masuk kelas dalam sistem rotasi?

Bu lut : “ tentu ada..”

Penulis : “Menurut ibu apakah model *hybrid learning* ini efektif diterapkan di kelas 3 SD N 3 Kancilan Jepara.

Bu lut : “ “iya efektif,. Bila diterapkan pada masa pandemi”

Penulis : “Bagaimana hasil evaluasi ibu dalam penerapan model *hybrid learning* di kelas 3 ini?

Bu lut : “ menurut saya menerapkan model *hybrid learning* ini kurang maximal “

Penulis : “Apa harapan ibu untuk kelas 3 selanjutnya?

Bu lut : “ harapan kami para guru, semoga pandemi cepat berakhir dan pembelajaran dapat dilakukan secara normal kembali.

wawancara guru penjasorkes kelas 3.(ONLINE)

Partisipan : kepala sekolah SD N 3 Kancilan (Suyati, S.Pd,SD,)

Pewawancara: Deivana Ima Datil Umah

Tanggal : 19 Desember 2021 (online)

Waktu : 18.15-18.30 WIB

Tempat : SDN 3 Kancilan Jepara

Penulis : “ Dimasa pandemi covid 19. guru wali kelas 3 tahun pelajaran 2020/2021 (kelas 3 angkatan kemarin). menerapkan mode *hybrid learning* dalam melakukan pembelajaran di masa pandemic dengan sistem rotasi atau per kelompok (*hybrid learning*),

* *Hybrid learning* merupakan pembelajaran dengan sistem daring yang dikombinasikan dengan pertemuan tatap muka dalam beberapa jam. Hybrid dilakukan untuk mengurangi dampak psikososial anak, terlebih di masa pandemi covid 19, yang hampir semua sekolah di Indonesia dilakukan secara online.

Hybrid yang dimaksud disini yaitu pembelajaran tatap muka yang dilakukan dengan sistem rotasi dari 50 % siswa di kelas. Misalnya dalam 1 kelas terdapat 20 siswa kemudian 10 siswa melakukan pembelajaran tatap muka dan yang 10 siswa melakukan pembelajaran online yang dilakukan bergantian tiap harinya.”

“Pertanyaannya: apakah kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru dalam menerapkan pembelajaran ?. Karena jika dilihat, yang menerapkan model dengan sistem rotasi(dibagi kelompok) hanya dilakukan di kelas 3.”

Bu suyati : “iya pelaksanaan pembelajaran metodenya dibebaskan kepada guru kelas masing- masing. Sebenarnya sekolah memberikan kelonggaran dengan kelas boleh melaksanakan pembelajaran dengan siswa secara keseluruhan di kelas , max 18 siswa per kelas. Namun lagi lagi itu sesuai kebijakan guru kelas masing masing, yang lebih tahu mana yang terbaik untuk kelas yang diampu.

Pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka ini sendiri, dilatar belakangi karena wali murid tidak sanggup dalam mendampingi anak belajar jika selalu dilakukan secara daring. Banyak orang tua murid yang gagap teknologi sehingga membuat orang tua kesusahan mengakses web belajar untuk pembelajaran daring.

Dan salah satu solusi nya dengan hanya mengirimkan tugas melalui wa saja yang cukup mudah untuk dimengerti oleh orang tua wali murid.

Keadaan tersebut mengakibatkan murid menjadi tidak mandiri dalam belajar dan kurang semangat belajarnya. Untuk mengatasi masalah tersebut maka sekolah mengadakan pembelajaran secara tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dan kebijakan pemerintah. ”

Penulis: “ Apa yang mendasari kebijakan tersebut.?.”

Bu suyati :” yang mendasari kebijakan tersebut adalah surat 4 menteri yang dikeluarkan pada masa pandemi ini tepatnya pada bulan agustus 2021, sebagai solusi dari pembelajaran di masa pandemi covid 19⁶⁴. Selain itu untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka ini juga dibarengi dengan surat izin orang tua wali murid karena ada beberapa orang tua yang masih khawatir dan takut jika pembelajaran dilakukan secara tatap muka terlebih di masa pandemi yang penyebarannya tidak bisa di tebak. ”

Penulis :“ Menurut ibu apakah model *hybrid learning* ini efektif diterapkan di kelas 3 SD N 3 Kancilan Jepara pada masa pandemi.?”

Bu suyati : “ boleh boleh saja. sisi keefektifan penerapan model pembelajaran di kelas itu dilihat dari pandangan guru kelas itu sendiri yang menerapkan model tersebut. Sejauh ini model tersebut efektif untuk mengurangi dampak penyebaran penyakit di musim seperti ini.

⁶⁴ Surat edaran surat 4 menteri terlampir

Penulis: “. Dalam pengamatan ibu, Apakah ada faktor penghambat dan pendukung untuk pembelajaran yang menerapkan model *Hybrid learning* , saat setiap harinya siswa masuk kelas dalam sistem rotasi?

Bu suyati : “ dari saya sendiri faktor penghambatnya pasti ada batasan batasan belajar yang berpengaruh. Seperti kelas yang butuh diskusi kelas yang seharusnya dilakukan bersama teman sekelas tapi karena pembelajaran dilakukan secara *hybrid learning* tahu kelompok jadwal maka proses diskusi tentunya kurang efektif”. “ sedangkan untuk faktor pendukungnya mendapat izin dari orang tua dan pengumpulan tugasnya bisa mendapat feedback langsung dari guru saat pembelajaran tatap muka, dan anak juga semangat untuk sekolah secara tatap muka dan bertemu dengan teman temannya di kelas.”

Penutup:

baik, terimakasih atas waktu dan partisipasinya bapak/ ibu. Semoga hasil wawancara ini dapat bermanfaat. Syukron , wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Lampiran 3.

Kisi kisi instrument

IMPLEMENTASI MODEL *HYBRID LEARNING* PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI KELAS 3 SD N 3 KANCILAN KECAMATAN KEMBANG
KABUPATEN JEPARA JAWA TENGAH

Deivana Ima Datil Umah
18422197

Kisi kisi instrumen penelitian

Pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana implementasi model *hybrid learning* pada masa pandemi covid 19 di kelas 3 SD N 3 Kancilan kecamatan kembang kabupaten JEPARA jawa tengah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan model *hybrid learning* model *hybrid learning* pada masa pandemi covid 19 di kelas 3 SD N 3 Kancilan kecamatan kembang kabupaten JEPARA jawa tengah?

Konsep/Variabel	Indicator	Pertanyaan	Jawaban
Kebijakan sekolah	Kebijakan sekolah tentang model pembelajaran	Apa yang mendasari kebijakan guru diberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas?."	yang mendasari kebijakan tersebut adalah surat 4 menteri yang dikeluarkan pada masa pandemi ini tepatnya pada bulan agustus 2021, sebagai solusi dari pembelajaran di masa pandemi covid 19. Selain itu untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka ini juga dibarengi dengan surat izin orang tua wali murid karena ada beberapa orang tua yang masih khawatir dan takut jika pembelajaran dilakukan secara tatap muka terlebih di masa pandemi yang penyebarannya tidak bisa di tebak.

Implementasi Model Pembelajaran	Model Pembelajaran <i>hybrid learning</i>	Bagaimana penerapan model <i>hybrid learning</i> di kelas 3 pada mata pembelajaran yang bapak ampu?	model pembelajaran diputuskan dari kebijakan guru kelas masing masing. Dan untuk kelas 3 pembelajaran yang saya gunakan yaitu dengan membagi kelompok pada keseluruhan siswa kelas 3. kemudian di jadwalkan masuk ke sekolahnya ada yang jadwalnya online dan ada yang jadwalnya offline. Tujuan dari diterapkannya model ini yaitu Untuk mengurangi dampak penyebaran virus dan meminimalisir kerumunan. Atau seperti yang Anda katakan yaitu istilahnya model <i>hybrid learning</i> .
Faktor Pendukung penerapan model	Dari keseluruhan segi	Apakah ada faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran di masa pandemi ini?	Faktor pendukung dalam menerapkan model <i>hybrid learning</i> belajar dapat lebih mudah dalam pembimbing karena peserta di kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil, pembelajaran kelompok kecil orang tua ikut berperan memberi bantuan jika anaknya mengalami kesulitan saat mendapati jadwal online, pembelajaran sistem kelompok waktu yang digunakan relatif lebih dinamis.

Faktor Pengambat	Dari keseluruhan segi	Apakah ada faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran di masa pandemi ini?	faktor penghambat yang saya temui yaitu kunjungan guru dalam pembimbingan harus menyesuaikan kesiapan kelompok peserta didik, memberikan penjelasan yang berulang dari sub tema yang sama pada kelompok belajar yang berbeda, sifat kemandirian peserta didik kurang karena selalu didampingi orang tua saat peserta didik mendapati jadwal daring.
Keefektifan penerapan model pembelajaran	Keefektifan penerapan model pembelajaran	Menurut bapak apakah model <i>hybrid learning</i> ini efektif diterapkan di SD N 3 Kancilan Jepara.	efektif untuk masa pandemi seperti ini, karena bagaimana lagi kondisi penyebaran virus pandemi sedang naik turun”.

Lampiran 4

Surat 4 menteri yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran di zona hijau.

 **PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA**
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
Jalan Ketu Kalayamat, Derasan - Jepara Telp. 0291-501238, Fax 0291-503347
Website : <http://disdikpora.jepara.go.id> Kode Pos 51419

Jepara, 20 Agustus 2021

Nomor 421.2 / 2293
Sifat Penting
Lampiran 1-2 lembar
Hal Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Kepada
Yth 1. Koord. Setkordikam Se-Kab.
2. Pengawas SD Se-Kab.
3. Kepala Sekolah Dasar Se-Kab.
Di -
JEPARA

SURAT EDARAN

Berdasarkan :

1. SKB Empat Menteri No.01/KB/2020, 515/2020, HK.03.01/Menkes/363/2020, No 440- 662 Tentang Penyesuaian Pembelajaran Tahun Pelajaran 2020-2021 dan Tahun Akademik 2020-2021 Di Masa Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19);
2. Instruksi Mendagri Nomor 30 tahun 2021 tanggal 9 Agustus 2021 tentang pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat level 4, level 3 dan level 2 corona virus disease 2019 di wilayah Jawa dan Bali;
3. Surat Edaran Bupati Jepara nomor 800/2857 tanggal 18 Agustus 2021 tentang perpanjangan pelaksanaan bekerja dari rumah (WFH) ASN dalam rangka pengendalian penyebaran corona virus disease (covid 19);
4. Hasil Rapat Koordinasi bersama KKKS SD, Koordinator Pengawas SD dan Ketua Paguyuban Koordinator Setkordik pada hari Jumat tanggal 20 Agustus 2021 bertempat di Gedung PGRI Kab. Jepara, bahwa SD di Kabupaten Jepara siap melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap berpedoman aturan yang berlaku.

Penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dilakukan dengan pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, dan/atau pembelajaran jarak jauh.

Adapun tata cara pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Pembelajaran tatap muka terbatas dapat dimulai pada hari Senin tanggal 23 Agustus 2021 dengan memperhatikan instrumen kesiapan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas sesuai ketentuan yang berlaku.
2. Jam pelajaran tiap minggu 20 jam pelajaran.
3. Jam sekolah di mulai Pkl 07.00 s.d. 11.00.
4. Penggunaan ruangan maksimal 50 % dari daya tampung atau tiap rombongan maksimal diikuti 18 siswa.
5. Pembagian jadwal tiap rombongan diserahkan masing-masing sekolah.
6. Kursi dan meja untuk siswa sudah ditetapkan oleh pihak sekolah.

7. Pada waktu jam istirahat siswa tetap ditempat duduknya masing-masing.
8. Siswa diharapkan membawa bekal makan dan minuman dari rumah masing-masing.
9. Semua kantin/warung sekolah untuk sementara masih tutup.
10. Tidak ada kegiatan pembelajaran diluar ruang kelas.
11. Semua siswa, guru dan warga sekolah lainnya selama dilingkungan sekolah wajib mentaati protokol kesehatan.
12. Sekolah wajib menyediakan semua fasilitas yang berhubungan dengan protokol kesehatan covid 19.
13. Sekolah wajib menyusun SOP pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas.
14. Siswa menggunakan pakaian seragam sekolah masing-masing.
15. Siswa pada saat berangkat dan pulang diusahakan untuk diantar jemput oleh keluarganya, tidak menggunakan kendaraan umum dan tidak menunggu sehingga tidak ada kerumunan.
16. Siswa yang ikut PTM wajib mendapatkan persetujuan dari orang tua/walinya masing-masing, dalam kondisi sehat, tidak sedang terganggu kesehatannya.
17. Siswa yang tidak mendapatkan persetujuan dari orang tua/walinya maka harus dilayani lewat PJJ/daring.
18. Koordinator Satkordik dan atau Pengawas Sekolah melakukan pemantauan pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas di wilayahnya masing-masing secara berkala dan melaporkan hasilnya kepada Kepala Dinas.

Demikian untuk dilaksanakan dan dipedomani. Atas perhatiannya disampaikan terima kasih.



Kepala Dinas,

AGUS TRI HARJONO, S.H., M.M.
Pembina Utama Muda
NIP.19630817 199303 1 006

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bpk Bupati Jepara
2. Ka. Dinas Kesehatan Kab. Jepara
3. Camat se Kab. Jepara (selaku Ketua Satgas Covid-19 Kecamatan)
4. Arsip.

Lampiran 5

surat izin penelitian

	<p>FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM</p> <p>Kedung Cih. Rahat/Kayen Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55588 T. (0274) 80844 ext. 4111 F. (0274) 808000 E. ia@uii.ac.id W. ia.uii.ac.id</p>
Nomor : 1379/Dek/70/DAATI/FIAI/X/2021	Yogyakarta, 2 Oktober 2021 M
Hal : Izin Penelitian	25 Safar 1443 H
Kepada : Yth. Kepala Sekolah SD N 3 Kancilan Desa Kancilan RT. 04 RW. 08, Kancilan, Kec. Kembang, Jepara, Jawa Tengah 59453 di Jawa Tengah	
<p><i>Assalamu 'alaikum wr. wb.</i></p> <p>Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.</p> <p>Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:</p> <p>Nama : DEIVANA IMA DATIL UMAH No. Mahasiswa : 18422197 Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam</p> <p>mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:</p> <p><i>Implementasi Model Hybrid Learning dalam Pembelajaran Tematik Kelas 3 di SD N 3 Kancilan Jepara pada Masa Pandemi Covid-19</i></p> <p>Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.</p> <p><i>Wassalamu 'alaikum wr. wb.</i></p>	
<div style="text-align: right;"> Dekan  Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA</div>	

Lampiran 6

Surat selesai penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SD NEGERI 3 KANCILAN
Alamat: Jl. Mojoagung RT.04/08 Kancilan Kembang Jepara Kode Pos 59457

Surat Keterangan
No. Surat 1431.2 / 865

Yang Bertanda Tangan Di bawah Ini:

Nama: Srijati, S.Pd, SD
NIP: 19630306 198201 2 002

Menerangkan Bahwa:

Nama : Desvina Ima Daul Umah
NIM : 184022197
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Benar-benar telah menyelesaikan penelitian di SD N 3 Kancilan Jepara yang dilakukan melalui wawancara online untuk memperoleh data dalam rangka untuk penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi model hybrid learning pada masa pandemi covid-19 di kelas 3 Sd N 3 Kancilan Jepara"

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

21 Desember 2021


Kepala Sekolah
Srijati, S.Pd, SD
NIP : 19630306 198201 2 002

Lampiran 7



(Dokumentasi kegiatan pembelajaran di kelas 3, kelompok 1)



(Dokumentasi kegiatan pembelajaran di kelas 3, kelompok 2)



(Dokumentasi saat kerja bakti mempersiapkan lomba perpustakaan sekolah, semua anggota kelas masuk ke sekolah dalam persiapan UTS)

Lampiran 8

Dokumentasi dari wawancara dengan guru kelas 3



Lampiran 9

CURRICULUM VITAE (CV)

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Deivana Ima Datil Umah
2	Jenis Kelamin	P
3	Program Studi	PAI
4	NIM	18422197
5	Tempat Tanggal Lahir	Jepara, 11 Oktober 2000
6	Alamat Email	Cipaun27@gmail.com 18422197@students.uui.ac.id
7	NomorTelepon/HP	0859144775572/ 081325460144



B. Kegiatan kemahasiswaan yang sedang/ pernah diikuti

No	Jenis kegiatan	Status dalam kegiatan	Waktu dan Tempat
1	Workshop Pengembangan Riset Mahasiswa	Peserta	2019 di UII
2	Mahasiswa Fiai Meneliti	Peserta	2020 di UII
3	Pkm- Corner	Peserta	2020 di UII
4	Workshop Penulisan Jurnal	Peserta	2020 di UII
5	Penelitian Kolaborasi Dosen Dan Mahasiswa	Peserta	2020 di UII
6	Kampus Mengajar Angkatan 1	Peserta	2021 Kemendikbud
5	Magang Merdeka Angkatan 1	Peserta	2021/ 2022 Kemendikbud

C. Penghargaan Yang Pernah Diterima

No	Jenis Penghargaan	Pihak Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Penerima Hibah Workshop Penelitian	PAI	2019
2	Penerima Hibah Penelitian FIAI	FIAI	2020

D. Riwayat pendidikan formal dan non formal

Tingkat	Nama sekolah	Tahun lulus
SD	SD N 3 DUDAKAWU	2012
SLTP	SMP N 4 KEMBANG	2015
SLTA	SMA N 1 BANGSRI	2018
PT	UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	-

E. Pengalaman organisasi dan lain lain.

Jenis pengalaman	Nama lembaga	Tahun
Lembaga dakwah (organisasi)	Korps dakwah universitas (kodisia)	2018-2019
Pengabdian mengajar	Madrasah diniyah awaliyah roudlotusysyubban	2020

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penelitian.

Yogyakarta, 4 Februari 2022



Deivana Ima Datil Umah